

法音集

騰虎題



法音集

*Jangan Biarkan Orang Tua
Merasa Kesepian
Lewat Mengumpulkan Pahala dan
Konsisten Melatih Diri Pasti Dapat
Mencapai Kontak Yoga*

DharmaTalk

030

Oktober 2010

TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia
Semoga semua makhluk berbahagia

Tim DharmaTalk edisi Oktober 2010

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu

Penanggung jawab

Wahyudi Susindra

Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat

Herlina

Mei Yin

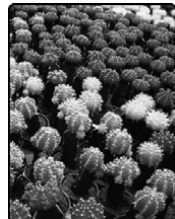
Nita

Joni

Ming2

Han2

Vera



Taman Kaktus, Malaysia
Photograph by V.A Lian Yuan



Mengenal Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar memabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bod-



蓮生活佛



hisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni “Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka.” Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svava yang setingkat dengan Dasabhami Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antarlain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Daoan. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargay dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.



Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi'. Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang).

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



Awal pengalaman Menyeberangkan Roh.....	6
Berbincang-bincang tentang Zen.....	10
Jangan Biarkan Orang Tua Merasa Kesepian.....	15
Pikiran Manusia.....	17
Lewat Mengumpulkan Pahala dan Konsisten Melatih Diri Pasti Dapat Mencapai Kontak Yoga.....	19
Living Buddha Lian Sheng Memimpin Langsung Homa Vajrasattva di Rainbow Temple.....	27
Sadhana Cahaya Pengabul Keinginan.....	35
Penjelasan Satya Buddha Sutra (prakata).....	36
Pikiran Jin Bagian I.....	42
Pikiran Jin Bagian II.....	44
蓮生活佛釋真實佛法息災賜福經（三）.....	46

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
email. dharma.talk@shenlun.org



Awal Pengalaman Menyeberangkan Roh

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Pada suatu malam, Saya sedang tidur. Saya terbangun karena ketika mendengar suara berisik diatas atap rumah. Suara itu seperti burung berkicau atau suara serangga dimusim gugur.

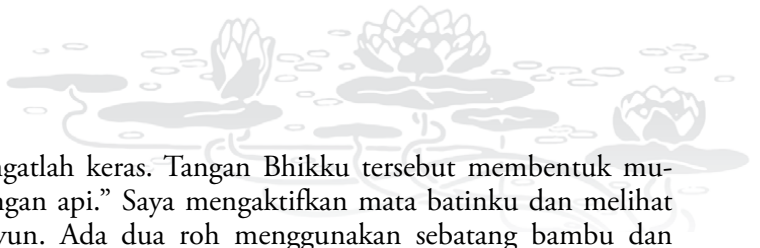
Setelah aku berusaha mendengar dengan lebih teliti, ternyata seperti ada beberapa orang sedang bercakap-cakap. Yang satu berkata, *"Whew, kita tinggal disini saja hari ini. Besok kita akan makan-makan dengan puas."* Yang satu lagi berkata, *"Entah Master mana yang akan memimpin upacara penyeberangan roh besok di kuil Fa Huang? Bila ilmunya tinggi ia akan dapat melepaskan belenggu ditanganku."* Aku mendengar gemerincing rantai beradu. *"Hei,"* kata suara lainnya, *"Jangan berisik sehingga membangunkan orang dari tidur."*

Keesokan harinya dipagi hari aku menelpon kuil Fa Huang. *"Apakah ada upacara penyeberangan roh hari ini?"*

"Oh, betul. Apakah anda ingin mendaftarkan nama leluhur anda? Bila begitu, harap dilakukan segera karena kami perlu mempersiapkan nama-nama itu sebelum upacara dimulai."

Perlu diketahui bahwa upacara penyeberangan roh adalah untuk membantu mereka yang meninggal untuk dapat reinkarnasi kembali. Setelah seorang makhluk (baik manusia maupun makhluk lainnya) meninggal, rohnya berada dialam peralihan yang disebut alam Bardo. Alam Bardo ini adalah alam dimana sesosok roh menunggu kesempatan untuk dilahirkan kembali. Upacara penyeberangan roh bertujuan membantu memperbaiki situasi dan kondisi sesosok roh untuk dapat dilahirkan kembali dalam kondisi yang baik untuk menjalankan ujian rohani di alam yang baru. Umumnya didalam upacara penyeberangan roh para umat membantu roh leluhur mereka, roh-roh penunggu rumah, dan roh-roh yang menaruh dendam kepada mereka seperti misalnya binatang yang dibunuh atau bayi yang digugurkan.

Malam itu aku mengunjungi kuil Fa Huang. Aku melihat seorang bhikku mengenakan mahkota Panca Buddha sedang duduk ditengah-tengah. Disamping kiri kanannya ada bhikku memegang peralatan upacara.



Suara pembacaan doa sangatlah keras. Tangan Bhikku tersebut membentuk mudra “membuka kerongkongan api.” Saya mengaktifkan mata batinku dan melihat roh datang berduyun-duyun. Ada dua roh menggunakan sebatang bambu dan menusuknya kekarung beras sampai tembus lalu memanggulnya pergi. Kejadian itu sangat menarik bagiku karena karung beras itu sesungguhnya tetap tidak bergeming; yang dibawa oleh kedua roh itu adalah Chi (hawa inti) dari beras itu.

Aku mulai mengerti bahwa ketika roh-roh diatap rumahku berbicara tentang makan-makan sampai puas mereka bukanlah membicarakan tentang makanan yang berbentuk melainkan mereka menghisap energi *Chi* (hawa inti) dari makanan tersebut. Yang mereka makan adalah hawa inti yang tidak berbentuk, sedangkan yang dimakan manusia adalah makanan yang berbentuk. Ini menjadi bukti bagiku bahwa yang diperlukan manusia dari makanan sebenarnya adalah *Chi* (hawa inti) yang terkandung didalam makanan itu.

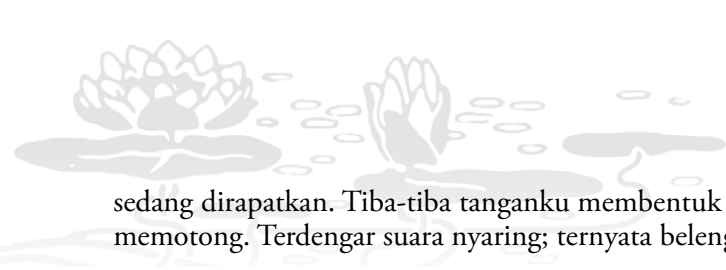
Ketika aku sedang melihat-lihat dengan asyiknya, sesosok bayangan hitam datang menghampiriku dan berkata, “*Orang yang budiman, aku mohon bantuanmu melepaskan belenggu ditanganku ini !*”

“Mengapa engkau tidak meminta tolong kepada bhikku yang memimpin upacara? Mengapa engkau malah datang kepadaku?”

“Bhikku itu sudah memanjatkan mantra dan melakukan berbagai mudra. Tapi belenggu ditanganku ini tetap tidak terlepas! Aku bertanya kepada “Phu-Tu-Kung” yaitu Raja Setan yang ditugaskan Buddha dan Bodhisattva untuk mengawasi neraka. Ia menyarankan agar aku meminta tolong kepada anda.”

“ Baiklah akan saya coba.”

Setelah mempunyai beberapa pengalaman dengan dunia roh, aku tidak lagi takut berhadapan dengan roh. Roh-roh tidak mengganggu orang kecuali ada sebabnya. Karena itu tidak perlu ditakuti. Bila selama hidup kita tidak melakukan pekerjaan yang merugikan orang lain, kita tidak perlu takut. Didalam hati aku membaca mantra “*Sukhavati Vyuhā Dharani*” sebanyak tiga kali. Ternyata belenggu itu tetap tidak terlepas dari tangan roh itu. Ia menggelengkan kepala dengan sedih. Aku berkata lagi didalam hati, “*Saya, Lian-Sheng, seorang murid dan penekun Tao, berdasarkan hukum alam, memohon bantuan para dewata untuk...*” Waktu itu kedua tanganku



sedang dirapatkan. Tiba-tiba tanganku membentuk mudra dan melakukan gerakan memotong. Terdengar suara nyaring; ternyata belenggu telah terlepas!

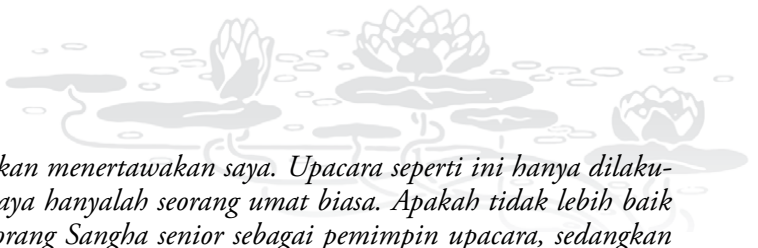
Roh itu menjatuhkan diri berlutut dan menghentukan kepalanya kelantai beberapa kali lalu menuju altar. Tak lama kemudian banyak roh dengan tangan yang terbelenggu datang lagi menghampiriku bersamanya. Sehingga aku menjadi sibuk. Aku berulang-ulang membaca mantra dan membentuk mudra-mudra. Satu demi satu roh-roh itu mendapat berkat terlepas dari belenggunya. Dengan gembira mereka bersujud kepadaku sebelum pergi. Selama aku melakukan hal ini, orang-orang mulai berkerumun mengamati gerak-gerikku terheran-heran dan bertanya-tanya dalam hati tentang apa sesungguhnya yang terjadi.

Tentunya ada bhikku-bhikku yang mempunyai kemampuan melihat dan membebaskan roh-roh dari belenggunya. Tapi didalam upacara penyeberangan roh kali ini dikuil Fa Huang yang melakukan upacara ini tidak mempunyai mata batin untuk melihat apakah usaha yang dilakukan telah menolong roh-roh itu atau belum.

Aku telah melihat banyak roh. Banyak orang bertanya kepadaku bagaimana sebenarnya rupa roh itu. Seperti juga rupa manusia, rupa setanpun berbeda-beda. Ada yang terlihat ramah; ada yang terlihat bengis. Setan sering dibayangkan manusia sebagai makhluk bermuka biru dengan gigi yang runcing tajam, lidah yang panjang, dan rambut yang riap-riapan tak tersisir. Sebenarnya, roh tidaklah banyak berbeda dengan bentuk manusia. Ada gadis cantik yang lemah gemulai. Ada pria yang perlente dan sopan santun mereka sama sekali tidak kelihatan menakutkan. Bahkan mereka sangat mudah bersahabat. Sesungguhnya bersahabat dengan manusia itu yang lebih menakutkan seperti dalam pepatah *“Dalamnya laut tak terduga; hati manusia siapa yang tahu.”*

Tatkala itu dialtar sembahyang dirumahku terdapat kira-kira 20 arca makhluk suci. Suatu ketika, sewaktu aku sedang menyalakan hio dan bersembahyang dihadapan altar, aku melihat sebuah teratai turun dari langit. Diatas bunga teratai itu duduklah seorang Bodhisattva bermahkota Panca Buddha berwarna keemasan wajahnya itu seperti bulan purnama. Tangan kirinya memegang tongkat kebesaran. Wajahnya sangat welas asih dan penuh simpati.

“Lian-sheng,” katanya, *“Aku adalah Ksitigarbha Bodhisattva yang bertugas mengawasi neraka. Engkau mempunyai altar sembahyang. Mengapa tidak menyelenggarakan upacara penyeberangan roh (biasa disebut penyeberangan Pattumoddana)?”*



“Apa boleh? Orang-orang akan menertawakan saya. Upacara seperti ini hanya dilakukan oleh bhikku-bhikku. Saya hanyalah seorang umat biasa. Apakah tidak lebih baik kalau saya mengundang seorang Sangha senior sebagai pemimpin upacara, sedangkan saya bisa mendampingi?”

“Lian-sheng, dimana menurutmu keberadaan dari 10 alam Dharma? Jangan kaget bila kukatakan bahwa 10 alam Dharma itu sesungguhnya adalah tidak ada! Semuanya adalah kosong dan hampa belaka. Bila pembicaraan tentang alam Dharma itu hanya kosong belaka, mengapa engkau memperdebatkan hal sepele seperti kepemimpinan upacara?”

“Tetapi menyelenggarakan upacara penyeberangan roh didalam rumah pribadi harus ada ijinnya! Saya harus mendaftar terlebih dahulu.”

“Kalau begitu, mendaftarlh.”

“Apakah saya harus mendaftar kepada organisasi Taoisme atau Budhisme?”

“Meskipun berbeda didalam metode, baik Budhisme maupun Taoisme kedua duanya dapat membantu makhluk hidup melepaskan diri dari kesengsaraan. Apakah berarti ada perbedaan? Renungkanlah sendiri lalu kau putuskanlah sendiri.” Sang Bodhisattva kemudian sirna perlahan-lahan sambil tersenyum.

Aku memutuskan untuk mendaftar baik kepada organisasi Taoisme maupun Perwalian Budhisme.



Berbincang-bincang tentang Zen

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hsieh Ting-hua dan Hsu Wen-chen, keduanya dari Taipei, datang mengunjungiku untuk berdiskusi mengenai kerohanian. Hsieh adalah redaktur dari majalah “*Sinar Pagi*”; ia seorang pengarang yang berbakat. Sedangkan Hsu adalah seorang mahasiswa kedokteran yang juga sering meluangkan waktu untuk mengarang artikel. Keduanya telah mendengar orang-orang membicarakan diriku sehingga memutuskan untuk mengunjungiku membuktikan sendiri kebenaran cerita-cerita yang mereka dengar itu.

“Apakah Dewa itu?” Tanya Hsieh dengan sifat menyelidiki.

“Tolong beritahu dewa mana yang anda bicarakan,” jawabku.

“Apakah ada banyak dewa?”

“Tak terhitung. Betul-betul tidak terhitung jumlahnya.”

“Mengapa kami tidak dapat melihat mereka?” Tanya Hsu.

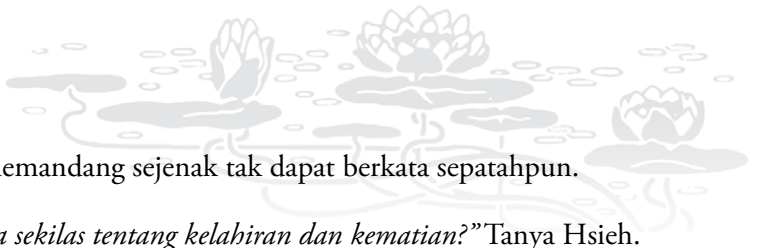
“Bila anda dapat melihat mereka, berarti roh anda telah bangun. Anda tidak melihat mereka karena anda masih dalam kegelapan yaitu roh anda masih tidur. Kebanyakan orang di dunia masih ada dikegelapan. Dewa adalah roh sedangkan roh itu tidak dapat dilihat dengan mata jasmani. Hanya roh yang dapat melihat roh. Bila roh anda masih tidur yaitu mata roh anda tertutup, tentu saja anda tidak dapat melihat dewa.”

“Apa bukti dari teori anda ini?”

“Diriku sendiri.”

“Satu orang tidak masuk hitungan. Anda harus punya bukti.”

“Tidak ada Dharma (pengetahuan) di luar hati. Bila ada pengetahuan di luar hati, maka itu bukanlah pengetahuan yang benar. Bila aku dapat melihat Buddha, itu adalah karena hatiku yang berbicara. Tidak ada alat, tidak ada bukti. Aku adalah hati. Hati adalah aku. Bila apa yang aku katakan tidak masuk hitungan maka tidak ada apapun, tidak ada alat apapun, tidak ada bukti apapun yang masuk hitungan.”



Keduaku tamuku saling memandang sejenak tak dapat berkata sepatahpun.

*“Bagaimana pendapat anda sekilas tentang kelahiran dan kematian?”*Tanya Hsieh.

“Sesungguhnya tidak ada yang namanya lahir dan mati,” jawabku. *“Kelahiran adalah permulaan dari kematian. Kematian adalah akhir dari kelahiran. Kematian juga merupakan permulaan dari kelahiran. Dan kelahiran adalah akhir dari kematian. Di mata Buddha hanya ada tubuh roh. Sedangkan tubuh fisik ini hanyalah ilusi (palsu) belaka, meskipun terkesan nyata.”*

Hsieh bertanya lagi, *“Apakah ini adalah teori Budhisme tentang reinkarnasi?”*

“Reinkarnasi adalah ajaran inti dan paling mendasar dari ajaran Buddha. Tidak ada yang aneh mengenai reinkarnasi. Yang berbeda adalah apakah roh seseorang masih tidur atau sudah bangun. Bila roh masih tidur (yang berarti masih hidup di dalam kegelapan; masih tidak sadar), maka yang terlihat adalah kelahiran dan kematian. Tetapi bila roh seseorang telah terbangun atau sadar sepenuhnya, orang itu tidak lagi melihat kelahiran dan kematian dengan mata orang yang masih tidur dan tidak sadar rohnya. Sewaktu roh berpindah dari satu alam ke alam lain, ada 6 alam yang aku maksud yaitu alam dewa, alam manusia, alam jin, alam Hewan, alam setan kelaparan, dan alam neraka. Semua makhluk di 6 alam ini masih belum terbebaskan dari reinkarnasi.”

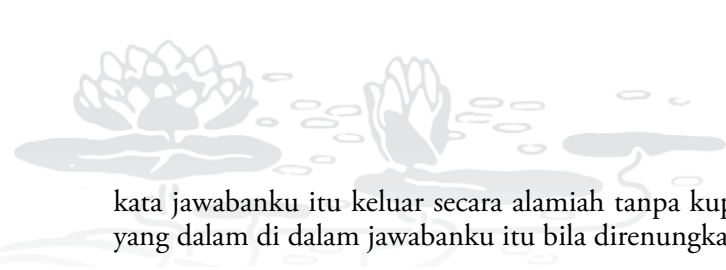
“Semua roh yang berjalan di jalan yang benar, yang hidup dengan penuh kebajikan dapat menikmati pahala karma baik mereka setelah meninggalkan tubuh kasar mereka. Tetapi mereka masih tetap harus reinkarnasi (dilahirkan kembali). Hanya roh-roh yang telah terbangun dan sadar sepenuhnya dapat betul-betul bebas dari reinkarnasi.”

“Apakah anda masih harus reinkarnasi (dilahirkan kembali)?” tiba-tiba Hsu bertanya.

“Bagaimana, ya? Bila aku katakan, mungkin anda tidak percaya.”

“Harap jangan ragu, katakan saja.”

“Aku dapat memutuskan sendiri apakah aku ingin dilahirkan kembali atau tidak. Aku mempunyai pilihan, boleh reinkarnasi boleh juga tidak.” Jawabanku membuat mereka terkejut. Mereka merasa jawabanku berbeda dengan jawaban yang umumnya kebanyakan orang akan berikan bila diberi pertanyaan yang sama. Sesungguhnya kata-



kata jawabanku itu keluar secara alamiah tanpa kupikirkan lagi. Ada suatu makna yang dalam di dalam jawabanku itu bila direnungkan lebih dalam.

“Aku sangat tertarik dengan Zen. Dapatkah anda mengajarkanku sedikit?” Hsu mulai mengungkapkan tujuan sesungguhnya dari kedatangannya itu.

“Bila anda tertarik dengan Zen, aku dengan senang hati memberitahu anda. Saya rasa yang disebut ‘Zen Satu Jari’ yang dahulu diajarkan oleh seorang yang bernama Thien Lung kepada Ci-Ce, muridnya, dapat berguna sepanjang hidup anda.”

“Apakah itu ‘Zen Satu Jari’?”

“Satu jari adalah satu tingkat kesadaran. Bila anda dapat memegang satu tingkat kesadaran maka anda mempunyai satu pandangan/pegangan hidup. Ketika anda mempunyai sebuah pegangan hidup maka itu akan berguna sepanjang hidup anda.”

“Terima kasih. Terima kasih. Sungguh masuk akal.”

“Berdasarkan apa yang anda katakan, bila seseorang memuja sesuatu dan menyebutnya ‘yang patut dipuja,’ maka sesuatu itu betul-betul ‘patut dipuja’. Apakah begitu maksud anda?” Tanya Hsieh.

“Hmmm, anda sudah tidak terlalu jauh dari pengertian tentang ‘Zen Satu Jari’ ini.”

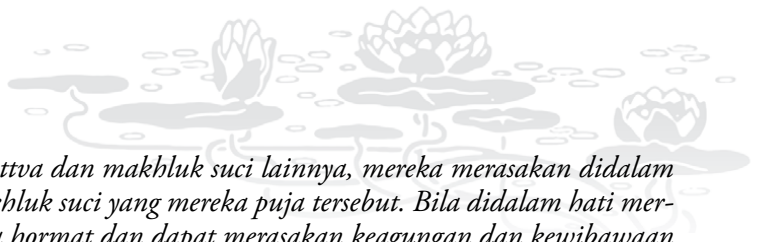
Hsieh berpikir sejenak merenungkan jawabanku. Aku mengajak kedua tamuku ke ruangan altar sembahyang dirumahku. Di sana terdapat arca Yao Chi Jin Mu, Sakyamuni Buddha dan Ksitigarbha Bodhisattva. Pada saat itu ada banyak orang yang sedang bersembahyang dihadapan altar.

“Mengapa mereka menyembah patung patung kayu?” Tanya Hsieh.

Aku menjawab pertanyaan mereka dengan pertanyaan juga, *“Apakah anda merasakan bahwa altar sembahyang dengan arca-arcanya itu terkesan agung dan berwibawa?”*

“Ya, memang demikian,” mereka berdua menjawab bersama-sama.

“Nah itulah jawabannya. Didalam hati mereka ini, ketika mereka bersujud dihadapan



arca-arca Buddha, Bodhisattva dan makhluk suci lainnya, mereka merasakan didalam hati mereka kehadiran makhluk suci yang mereka puja tersebut. Bila didalam hati mereka berdua bisa timbul rasa hormat dan dapat merasakan keagungan dan kewibawaan altar ini sewaktu anda berada dihadapan altar ini, demikian juga mereka itu. Dapatkah anda menyangkal perasaan-perasaan yang timbul itu dan mengatakan bahwa perasaan-perasaan yang anda alami itu tidak nyata? Inilah Zen. Janganlah memandang remeh perasaan yang timbul itu.”

Aku teringat akan sebuah ayat didalam kitab *“Catatan Pelita Hati”* (Transmission of the Lamp).

“Ketika Bodhisattva melihat sifat Buddha, ia melihatnya dengan mata, bukan dengan hati.”

“Pertanyaan: ‘Bagaimana kita dapat menggunakan mata kita untuk melihat sifat Buddha?’

“Jawaban : Bila anda hanya dapat melihat dengan hati anda maka anda masih berada didalam goa yang gelap. Hanya sewaktu anda dapat melihat dengan mata anda, barulah anda betul-betul melihat. Sifat Buddha itu seperti kekosongan besar. Semua wujud atau manifestasi didalam dunia ini datang dari kekosongan besar ini. Alam semesta, kekosongan besar dan segala sesuatunya di dunia ini adalah sama. Semuanya adalah satu belaka.”

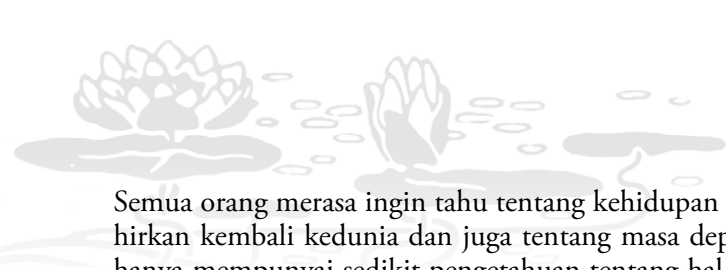
*“Saudara Lu, apakah yang anda maksud dengan sifat Buddha?”*Tanya Hsieh.

“Itu adalah roh.”

“kalau begitu, apakah roh itu?”

“Roh adalah sifat asal (sifat asli) yang menyatu dengan semua isi alam semesta ini.”

Kedua tamuku memintaku membaca masa lalu mereka dan meramalkan kejadian masa depan didalam hidup mereka. Hal-hal yang kukatakan tentang masa depan mereka belum dapat terbukti pada saat itu, tetapi segala sesuatu dimasa lalu mereka terbaca (tertebak) dengan tepat sehingga mereka berdua tercengang dan takjub. Mereka berdua terus mengajukan pertanyaan-pertanyaan selama setengah hari penuh.



Semua orang merasa ingin tahu tentang kehidupan masa lalu mereka sebelum dilahirkan kembali ke dunia dan juga tentang masa depan mereka. Kebanyakan orang hanya mempunyai sedikit pengetahuan tentang hal ini, termasuk banyak dari para intelektual yang langsung menggelengkan kepala mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman dengan dunia roh ini merupakan takhyul dan khayalan belaka.

Terus terang, orang dapat saja menyelidiki selama bertahun-tahun tanpa dapat mengembangkan kebijaksanaan tentang rohani karena sesungguhnya hatilah, dan bukan pikian, yang dapat mengenal Tuhan (Tao).



Jangan Biarkan Orang Tua Merasa Kesepian

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saya telah hidup dalam penyendirian di *Leaf Lake* (danau daun), jauh dari keramaian dan jauh dari murid saya, melewati hidup saya dengan kesepian. Kesepian ini bersama-sama setiap hari dalam kehidupan saya. Pada satu titik, saya jatuh dalam penyakit tetapi untungnya saya dibantu oleh keyakinan agama, Yao Chi Jin Mu, dan oleh persamuan dengan Buddha dan Bodhisattva.

Saya menulis setiap hari, berkultivasi (melatih diri) setiap hari dan melakukan meditasi berjalan setiap hari. saya tidak pernah berhenti dan merasa melankolis, memperlihatkan hati saya saat saya memunculkan pikiran terdalam dalam tulisan. Saya lebih memilih untuk mengambil hal yang mudah, belajar untuk melepaskan sepanjang jalan.

Saya dapat bangkit dari kesepian ini selama penyepian saya. Dengan mengekspresikan diri saya melalui tulisan, saya memasukkan arti dari kehidupan saya dan keberadaan saya, membuka semua diri saya yang paling benar.

Adalah harapan saya bahwa setiap orang yang membaca buku saya dapat berubah untuk percaya Buddha, mengambil perlindungan pada ajarannya, dan memiliki keyakinan pada seorang guru yang berhasil. Saya berhasrat untuk membantu makhluk biasa mencerahkan bayangan dan sudut gelap di hati mereka, menawarkan mereka keyakinan yang benar untuk melatih diri. Ini adalah makna kehidupan saya di sini.

Ketika, saya sendiri, saya tidak kesepian, karena penyepian ini menawarkan banyak perkembangan spiritual, memberikan kebutuhan pengalaman saya dan melatih hidup saya. Akan tetapi, pikiran saya keluar untuk orang-orang tua dan ke murid yang sudah menua di aliran Satya Buddha. Latihan meditasi mereka dan pengetahuan mungkin tidak cukup untuk membantu mereka mengatasi kesepian mereka. Sebuah peribahasa Cina berkata, *“Kita mungkin hidup seratus tahun, akan tetapi kekhawatiran kita telah melebihi seratus tahun.”*

Saat kita menjadi tua, kita berubah menjadi mudah kuatir akan berbagai hal, dan kekuatiran ini akan tumbuh dari mana saja.



“Siapa yang akan dicari bhikku dan bhikku tua pada aliran Satya Buddha untuk meminta pertolongan?”

“Siapa yang akan menjaga orang-orang tua pada aliran Satya Buddha?”

Saya menyadari bahwa banyak murid muda yang menjadi tua dan tersiksa oleh penyakit. Aliran kita kekurangan infrastruktur untuk menjaga orang-orang ini. Hari ini saya dapat merasakan kesepian ini. Saya tidak ingin orang-orang tua merasa kesepian, karena kesepian sangat sengsara dan menyiksa. Kita tidak boleh mengijinkan orang tua untuk mengalami kesepian dalam keheningan dan mati dalam penderitaan. Saya tidak akan memanggil pertolongan anda untuk menjaga orang-orang tua, karena penuaan dan penyakit akhirnya akan terjadi pada diri kita.

Carilah cara dan metode untuk membantu orang-orang tua untuk menghapus kesepian. Membantu mereka mencari kekuatan pada keyakinan agama. Mencintai orang tua lain seperti orang tuamu.



Pikiran Manusia

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Saya sudah selesai membahas tentang pikiran hewan. Sekarang kita bisa lanjutkan ke tahap ke dua yaitu pikiran manusia. Manusia dianggap lebih tinggi tingkatnya dibandingkan hewan. Kita seharusnya merasa beruntung terlahir sebagai manusia.

Manusia dianggap sebagai penguasa segala sesuatu di planet bumi ini. Budhisme percaya bahwa untuk dapat terlahir sebagai manusia, kita harus mentaati tata-krama sopan santun dalam hubungan antar-manusia seperti antara Ratu dan Kawula (pemerintah membimbing rakyat), antara orang tua dan anak, dan antara suami dan istri. Juga, kita harus melaksanakan 5 macam kode etik moral yaitu kemanusiaan, kebajikan, kebenaran, kebijaksanaan, dan ketaatan. Hubungan antara suami dan istri (antara Ratu-Kawula, antara ayah dan anak) lebih erat dalam peradaban manusia dibandingkan dalam hidup binatang. Inilah alasan-alasan mengapa manusia dianggap sebagai penguasa segala sesuatu di planet bumi. Menjunjung 5 macam kode etik moral jelas menunjukkan bahwa manusia mempunyai akal. Tidak seperti dalam dunia binatang dimana hukum rimba berlaku yaitu yang kuat menghabisi yang lemah.

Dulu saya suka berpikir bahwa jadi ikan itu pasti enak karena bisa hidup dengan bebas. Tapi, setelah menonton film tentang kehidupan di bawah laut, saya berubah pikiran. Di laut, ikan hiu dan sebangsanya saling membunuh satu sama lain terus menerus. Kita bisa melihat ikan tuna menjadi korban ikan hiu yang mencabik-cabiknya sehingga air laut berubah merah darah. Semua makhluk yang hidup di laut hidup dalam ketakutan sebab hanya yang terkuat yang bisa selamat.

Dalam dunia binatang, tak ada istilah persamaan derajat. Hukum rimba berlaku sehingga sungguh sulit untuk bisa hidup selamat sentosa di laut. Saya salah sewaktu dulu berpikir bahwa hidup ikan itu pasti enak karena bisa berenang dengan bebas di laut. Saya baru sadar bahwa dunia bawah laut penuh dengan kekejaman. Mari kita menengadah ke angkasa. *"Mungkin jadi burung lebih enak, bebas leluasa, bisa terbang kemana saja."* Tapi ternyata sama saja. Yang lemah dihabisi oleh yang kuat. Begitu pula dengan binatang-binatang yang hidup di darat. Manusia agak berbeda karena adanya lima macam kode etik moral dan adanya akal sehat manusia. Bila kita dapat mentaati kode etik moral, kita tidak akan terlahir di 3 alam rendah. Minimal kita bisa terlahir lagi sebagai manusia dalam kehidupan mendatang. Bila tidak dapat,



apalagi kalau malah kita melakukan 10 jenis karma buruk, maka kita bisa terlahir di alam binatang. Orang yang mempunyai tahap “*pikiran manusia*” bisa mengundang roh (manusia yang tak mempunyai wujud) untuk menolongnya. Ini adalah semacam kontak batin.

Merupakan semacam kontak batin bila orang dapat mengundang hantu untuk menolongnya. Sewaktu Bhikku Konghai berbicara tentang mengundang hantu, ia berbicara tentang kontak batin. Sebagai manusia, umum terjadi hantu yang datang mendukung.

Demikian untuk hari ini.
Om Mani Padme Hum.



Lewat Mengumpulkan Pahala dan Konsisten Melatih Diri Pasti Dapat Mencapai Kontak Yoga

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

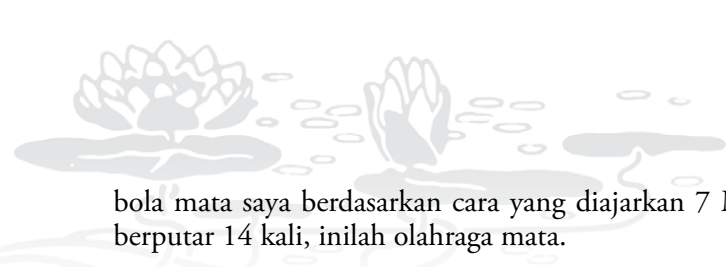
Sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Guru Thubten Dhar-
gye, Gyalwa Karmapa XVI, sembah sujud pada Triratna Mandala. Acarya pemimpin
kebaktian Acarya Lian Jie, Guru Dhara, para acarya, dharmacarya, para lhama, para
umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, selamat malam semuanya.

Hari ini tanggal 29 Maret, sebentar lagi bulan April. Malam ini, di Seattle turun
salju lebat, salju menyelimuti permukaan tanah. Hari ini kebetulan saya yang me-
nyetir, saya tidak perlu khawatir bagaimana pulang nanti, dengan sendirinya ada solusi.

Malam ini kita mendengar bhikku lhama Lian Zun menyampaikan tentang olah-
raga, sebenarnya tidak hanya sadhana saja perlu berolahraga, semua orang pun perlu
berolahraga, bahkan setiap bagian tubuh ada cara olahraganya. Dulu, saya men-
transmisikan 7 Mahasadhana Yao Chi Jin Mu, di dalamnya terdapat banyak olah-
raga yang sangat luar biasa. Mengapa manusia bisa jatuh sakit, itu karena darah dan
prana tidak lancar. Mengapa manusia bisa kesakitan, itu karena darah dan prana
tidak lancar. Olahraga membuat darah dan prana bersirkulasi dengan baik, seluruh
prana dan nadi pun lancar, Anda pun tidak akan jatuh sakit. Barusan bhikku lhama
Lian Zun menyebutkan bahwa olahraga sangat penting, namun ia tidak menyam-
paikan bagaimana cara berolahraga.

Olahraga Mahasadhana Jinmu harus dilakukan setiap hari

Di dalam sadhana Tantra dan Yao Chi Jin Mu, bicara tentang olahraga mata, tidak
banyak orang yang tahu bahwa ada olahraga mata, bagaimana cara mata berolah-
raga? Di dalam 7 Mahasadhana Yao Chi Jin Mu ada olahraga mata, Anda diajarkan
setiap hari bangun tidur, mata melihat ke kiri, kemudian melihat ke atas, melihat ke
kanan, melihat ke bawah, berputar 14 kali, inilah olahraga mata. Sampai hari ini,
Mahaguru tidak perlu memakai kacamata kalau membaca buku, menulis pun tidak
memakai kacamata, menyetir juga tidak memakai kacamata. Saya sudah berusia 64
tahun, saya periksa mata, dokter mengatakan bahwa di mata saya tidak ada katarak,
glaucoma, macular, astigmatisme. Setelah diperiksa, dokter berkata, "*Lain kali Anda
tidak perlu periksa lagi.*" Dokter berkata, "*Daya penglihatan Anda sekarang sama per-
sis dengan daya penglihatan Anda belasan tahun yang lalu.*" Setiap pagi saya memutar



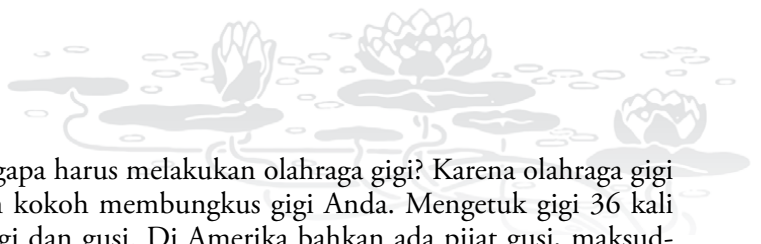
bola mata saya berdasarkan cara yang diajarkan 7 Mahasadhana Yao Chi Jin Mu, berputar 14 kali, inilah olahraga mata.

Selanjutnya, olahraga telinga. Olahraga ini ada di dalam 7 Mahasadhana Yao Chi Jin Mu! *Min-er-gu*, yakni tangan menekan telinga dan memetik jari, setiap pagi memetik jari 7 kali, 14 kali, 21 kali, suara yang terdengar seperti bunyi gendang, phong phong phong phong! Dulu, telinga saya setiap 3-4 bulan akan tersumbat, lalu saya meminta Gurudhara menjepit keluar benda di dalam telinga, setiap kali menjepit, saya melihat Gurudhara sangat kesusahan, harus memakai kacamata, bahkan harus dipancari lampu, ia menjepit setengah mati, kemudian telinga saya diganggu sebentar, sekalian mengerjai. Setelah 3-4 bulan kemudian, beberapa hari yang lalu saya mengatakan sepertinya waktunya sudah tiba, coba dijepit lagi. Gurudhara mencari seharian tidak menemukan apapun. Makanya, Mahaguru melakukan olahraga telinga.

Selanjutnya, apakah ada olahraga hidung? Sembilan Tahap Pernapasan Buddha adalah olahraga hidung. Sembilan Tahap Pernapasan Buddha yang biasanya kita lakukan, memasuki samadhi, masuk lewat lubang hidung kiri, keluar lewat lubang hidung kanan, masuk lewat lubang hidung kanan, keluar lewat lubang hidung kiri, masuk lewat kedua lubang hidung, keluar lewat kedua lubang hidung. Kemudian balik lagi, totalnya tiga kali, yakni Sembilan Tahap Pernapasan Buddha. Biasanya, sewaktu melakukan Sembilan Tahap Pernapasan Buddha, harus menyumbat lubang hidung kanan, kemudian tarik napas, berputar satu putaran, kemudian menyumbat lubang hidung kiri, napas dihembuskan, sewaktu baru-baru mulai harus melakukan demikian. Sekarang kita menggunakan pikiran, masuk lewat lubang hidung kanan, Anda sumbat lubang hidung kiri dengan pikiran. Bila Anda tidak dapat menggunakan pikiran, Anda harus menyumbat dengan tangan, inilah pernapasan hidung, dengan kata lain, olahraga hidung.

Olahraga gigi, Tenggorokan, Kakra Hati, Cakra Puser, Cakra Kemaluan, dan Otak

Apakah ada olahraga gigi? “Mengetuk Gigi 36 Kali”, gigi adalah bagian terpenting sepanjang hidup kita, bagaimana gusi membungkus seluruh gigi dengan rapat, yang satu ini paling penting. Jadi, gusi mungkin lebih penting daripada gigi, sebab, sekali gusi menyusut, atau gusi terlalu kendur, gigi akan copot, gigi menjadi tidak berguna. Banyak manula, begitu lanjut usia, gusinya menyusut, gigi pun copot, di sini ada dokter gigi, juga ada nyonya dokter gigi, saya tidak perlu menjelaskan, gusi



sangat penting. Jadi, mengapa harus melakukan olahraga gigi? Karena olahraga gigi membuat gusi Anda lebih kokoh membungkus gigi Anda. Mengetuk gigi 36 kali adalah sebuah olahraga gigi dan gusi. Di Amerika bahkan ada pijat gusi, maksudnya supaya gusi tidak menyusut, agar celah antara gusi dan gigi tertambal, kotoran gigi jangan sampai menempel di antara celah gigi. Ini adalah satu hal yang sangat penting. Ketika gigi terbungkus rapat oleh gusi, tidak ada celah, kotoran justru tidak dapat bersembunyi, Anda tidak akan mengalami karies gigi. Jadi, kita juga ada olahraga gusi dan gigi.

Apakah ada olahraga leher? Ini adalah olahraga cakra tenggorokan. Dulu kita berputar 360 derajat, sekarang peraturan baru mengatakan bahwa berputar 360 derajat akan mengakibatkan cedera, jadi sekarang hanya dapat berputar 180 derajat, pokoknya kita ikuti saja laporan dari ilmu kedokteran. Di dalam Agama Tantra, cakra tenggorokan sangat penting, di cakra tenggorokan atau leher terdapat banyak syaraf, semua harus dilancarkan, jadi harus berputar.

Selanjutnya, cakra leher sangat penting, di sebelah jantung dibungkus dan diikat oleh banyak nadi. Mahaguru setiap hari melakukan push up, melapangkan dada, agar nadi-nadi di samping jantung lancar, push up adalah olahraga cakra hati. Ada lagi olahraga cakra pusar, olahraga cakra pusar bukan menyuruh anda memukul bagian pusar, bukankah dulu kalian disuruh memutar badan? Kedua kaki berdiri dengan baik, tubuh berputar, mata Anda harus tertuju ke kaki kanan, berputar ke sini harus terlihat tumit kaki kiri, berputar ke sana harus terlihat tumit kaki kanan. Apa gunanya? Gunanya untuk mengendurkan nadi cakra pusar. Selain itu, bagaimana cara mengendurkan cakra kemaluan? Juga ada olahraga cakra kemaluan, kita berbaring, kedua kaki diangkat ke atas, lakukan gerakan seperti menginjak pedal sepeda, inilah serangkaian olahraga untuk cakra kemaluan dan anus.

Berjalan kaki adalah olahraga kaki. Menganyunkan tangan adalah olahraga tangan. Seluruh tubuh ada olahraganya, lalu bagaimana olahraga syaraf otak? Sepertinya tidak bisa, sebab ia terbungkus. Kita pun berolahraga dengan kekuatan pikiran. Ketika kita sedang bervisualisasi, itulah olahraga kekuatan pikiran. Selain itu, bukankah di tubuh kita mengalami penurunan bindu berupa aksara “HAN”? Penyakit api tummo berupa aksara “AH”? Ketika api tummo “AH” menyala sampai aksara “HAN”, bindu “HAN” turun itulah olahraga otak. Dengan demikian, seluruh tubuh ada olahraganya. Saya menemukan bahwa orang yang menekuni Tantra, paling tidak tubuhnya harus sehat, dengan adanya tubuh yang sehat, barulah dapat

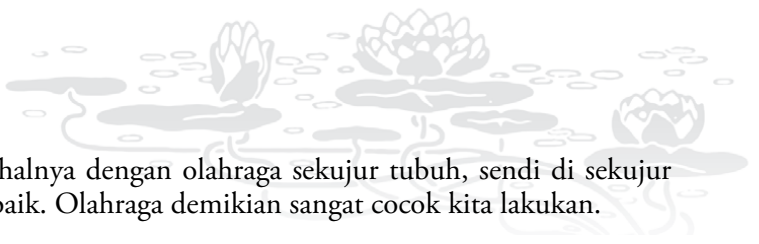


melatih diri, dengan adanya kekuatan fisik dan semangat yang prima, Anda baru dapat melatih diri, bahkan harus konsisten. Saya adalah orang yang konsisten.

Hasil Pemeriksaan Seluruh Tubuh Mahaguru Pada Usia 64 Tahun Menunjukkan Bahwa Mahaguru Sehat dan Normal

Waktu itu saya memeriksakan diri ke dokter, ia memeriksa tubuh saya, memeriksa darah, memeriksa urine, apapun diperiksa, setelah diperiksa, ia berkata pada saya, lain kali anda tidak perlu sering datang. Lain kali agak lama baru datang, tidak perlu begitu buru-buru! Tidak perlu 4 bulan sekali diperiksa, cukup setengah tahun sekali! Ia mengatakan bahwa sekujur tubuh saya normal. Tubuh saya jarang sekali normal semua, kadang-kadang kolesterol jahat akan meningkat sedikit, kali ini bahkan kolesterol jahat pun tidak ada, semua kolesterol baik. Gula darah juga berada dalam lingkup normal, tekanan darah juga normal, tidak ada sel kanker, semuanya normal. Ini sangat langka, pemeriksaan tubuh usia 64 tahun semua sangat normal, semua sangat baik.

Vihara Ling Shen Ching Tze sedang terjangkit “wabah” --- wabah flu yang sangat hebat, pada waktu dan tempat bersamaan, semua yang bertubuh sangat sehat pun ambruk, sementara orang-orang yang biasanya sakit-sakitan dan lemah pun tidak ambruk, mengapa? Karena biasanya ia sudah lama berperang dengan kuman, jadi, ia sudah mempunyai daya kebal. Yang sakit-sakitan justru tidak ambruk, yang sehat semuanya ambruk. Mengapa? Karena bala tentara di dalam tubuhnya biasanya istirahat terlalu lama, tidak punya kemampuan pertahanan, mengira sudah aman, tak disangka begitu kuman masuk, ia pun ambruk. Apakah Mahaguru ambruk? Ya, Mahaguru juga ambruk. Suatu hari, kuman masuk, kemudian flu, tapi hanya sehari saja, karena datangnya Tara Putih di angkasa. Di angkasa ada dua Tara yang sangat terkenal, Tara Merah adalah Vajravahari. Tara Putih datang sambil membawa sebatang sapu, Ia berkata, “*Saya akan sapu bersih benda-benda yang tidak baik pada tubuh Anda.*” Sekali disapu, saya pun sembuh. Sekitar satu setengah hari! Saya pun normal sepenuhnya. Bila Anda yakin terhadap Buddha dan Bodhisattva, Buddha dan Bodhisattva akan kontak batin dengan anda, sungguh. Saya memang flu juga batuk, juga demam, namun begitu Tara Putih turun, Ia menyapu tubuh saya dengan sapu, hanya satu setengah hari saja, semuanya teratasi. Saya tidak bermasalah, sangat sehat. Gurudhara, ia flu dua kali! Anda sendiri mohon saja pada Tara Putih! Manusia sungguh harus berolahraga, seperti akhir-akhir ini Sdri. Huang Zhen mengajarkan kita ilmu beladiri, saya merasa sangat bagus, melakukan dua kali sudah keringatan,



melakukan beladiri sama halnya dengan olahraga sekujur tubuh, sendi di sekujur tubuh pun lancar, sangat baik. Olahraga demikian sangat cocok kita lakukan.

Mahaguru Kontak Batin Dengan Seorang Umat Sedharma Yang Tewas Terbakar

Acarya Lian Jie menyampaikan tentang perihal kontak batin. Perihal anjing kecil “Dodo” terlahir di alam suci sudah pernah disampaikan. Lantas, siswa yang mengalami kontak batin perihal bisnis berkembang pesat pun sudah pernah kita ceritakan. Mengenai kontak batin seorang saudari se-Dharma yang tewas terbakar, begini kejadiannya, saya melihat sebujur mayat hitam yang hangus terbakar terbang menghampiri, ia berteriak, “*Mahaguru! Tolong!*” Saya bilang saya tidak kenal anda. Ia mengatakan saya bermarga Liu. Mayat hitam pun berubah, berubah menjadi seorang saudari se-Dharma, berambut pirang, kedua matanya sangat besar, perawakannya sangat cantik. Saya telah melihat kondisi kebakaran tersebut, balok penyangga atap jatuh dan menindih 5 orang, salah satunya adalah seorang umat se-Dharma kita ini.

Saya beritahu orang-orang di Miyuan, Acarya Lian Ning sangat kuatir, kuatir setengah mati, segera periksa kejadian ini, kemudian ia mengatakan bahwa sama persis dengan kejadian yang saya lihat. Nona ini dulunya tinggal di seberang agak miring dari rumah Acarya Lian Ning! Sudut miring di ruas jalan yang sama. Sewaktu Acarya Lian Ning masih muda, ia bekerja di perusahaan milik ayah nona ini, jadi ia mengenal nona ini, mereka adalah teman sepermainan. Begitu saya bilang, matanya besar, berambut pirang, wajahnya lumayan cantik, wajah Acarya Lian Ning pun bersinar, muncul sinar pada wajahnya, ia tiba-tiba mengenang masa lalunya, seperti jatuh ke lautan cinta. Ia bilang kenal, saya justru bekerja di kantor ayahnya, sewaktu kecil saya sudah pernah bertemu muka. Jadi, dikatakan teman sepermainan juga benar! Kejadian kontak batin demikian sangat banyak.

Suatu kali, Mahaguru memberkati seorang siswa, saya bervisualisasi Yao Chi Jin Mu, sebelah tangan memegang ruyi, sebelah tangan lagi memegang camara (kebutan), kepala mengenakan mahkota feniks, tampak berwibawa, memberkati orang ini. Yang muncul bukan Yao Chi Jin Mu, melainkan Bunda Maria. Saya bilang, aneh, saya bilang pada Acarya Lian Ning bahwa yang muncul adalah Bunda Maria. Nah! Acarya Lian Ning sangat penasaran. Ia telepon, orang itu tinggal di Hong Kong. Ia pun bertanya orang itu menganut agama apa? Orang di sana menjawab, mohon Mahaguru memberkati! Acarya Lian Ning pun bertanya ia menganut agama apa? Orang itu menjawab ia bukan siswa Zhenfo Zong, ia menganut Agama Katolik,



menyakini Bunda Maria. Inilah kontak yoga.

Zhenfo Zong Adalah Aliran yang Manjur dan Mempunyai Bukti Nyata

Mengapa Zhenfo Zong dapat menyeberangkan insan luas? Bukan menyuruh anda semua menjalankan satu kali sadhana pada hari sabtu, sewaktu pulang japa nama Buddha dan japa mantra, lantas selesai. Karena Zhenfo Zong sendiri punya Dharmabala atau *“power”* nya, yidam bisa kontak yoga dengan anda, asalkan dalam satu pikiran, Anda akan diselamatkan oleh yidam. Bukti nyata ini sudah teruji dan terbukti, jadi baru dapat menyeberangkan begitu banyak insan.

Karena mempunyai bukti nyata, baru dapat menyeberangkan insan. Jika tidak ada bukti nyata, mana bisa menyeberangkan insan. Cuma kerangka kosong, tidak ada kekuatan bersama yang dihasilkan. Bila Anda mempunyai bukti nyata, hati setiap orang akan menghadap Buddha, Dharma, dan Sangha, akan terkumpul dan menjadi semacam kekuatan bersama, kita melatih diri justru mengumpulkan kekuatan pikiran demikian, lalu berubah menjadi semacam kekuatan bersama. Terhadap yang hidup bisa memperoleh tolak bala, kemakmuran, keharmonisan, dan penaklukan. Terhadap almarhum bisa terseberangkan ke Buddhaloka yang bersih. Kita sadhaka bisa mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang. Namun, karena rintangan karma setiap orang berbeda-beda, dengan kata lain fisik setiap manusia itu berbeda-beda, dokter kadang-kadang berkata, “Saya meminta Anda minum obat ini, Anda pun sembuh, bila obat yang sama diberikan pada pasien lain, ia belum tentu sembuh, mengapa? Itu karena masalah fisik.

Jadi, hari ini banyak orang telah mencapai kontak yoga dalam bersadhana, itu karena masalah fisik, yakni rintangan karmanya telah sirna, ia dapat mencapai kontak yoga. Contohnya, ada seseorang bertanya pada saya, mengapa sudah lama bersadhana namun hingga sekarang belum mencapai kontak yoga? Memang ada yang belum mencapai kontak yoga, kita tidak boleh mengatakan kalian datang ke Zhenfo Zong, setelah kalian bersadhana, misalnya satu kali Sadhana Dhumapuja, lantas semuanya mencapai kontak yoga. Karena ini adalah masalah fisiknya, bila rintangan karmanya sudah diberantas, ia akan segera mencapai kontak yoga; mengapa ada yang menekuni sadhana sekali saja lantas mencapai kontak yoga, sementara saya tidak mencapai kontak yoga? Itu karena karmanya lebih berat, ia perlahan-lahan mengikis karmanya satu per satu, pahala perlahan-lahan terkumpul, setelah pahalanya mencukupi, ia pun mencapai kontak yoga.



Di sini juga ada sebuah cerita lucu, seseorang pergi ke apotek untuk beli obat tetes mata, ia berkata, “*Bos, berapa harga sebotol obat tetes mata ini?*” Ia berkata, “*Sekarang harga sebotol 50 NT.*” “*Mahal sekali!*” “*Bos, bolehkah saya beli setetes?*” Bos mengatakan bahwa orang lain beli obat tetes mata itu beli sebotol, mana ada orang beli setetes. Ia berkata, “*Bukankah isi iklan Anda itu demikian?*” Obat tetes mata Anda ini sekali ditetes langsung manjur. Sekali ditetes langsung manjur, di Taiwan ada “*Obat Tetes Mata Manjur Sekali Tetes*”. Contohnya, seperti kita yang berkarma ringan, sekali bersadhana langsung mencapai kontak yoga, sekali ditetes langsung manjur. Ada yang harus sebotol baru manjur, Anda harus beli sebotol 50 NT, hari ini ditetes sekali, besok ditetes sekali, lusa ditetes sekali, akhirnya mata merah pun sirna, benar-benar manjur. Mata pun tidak sakit lagi, harus ditetes sebotol baru manjur.

Ada juga orang yang selalu membawa obat tetes mata, di mana pun ditetes sekali, duduk di mobil juga ditetes, ke mana pun ia pergi, beberapa jam ia harus tetes sekali, ada juga yang seratus botol baru manjur. Jadi, setiap orang itu beda, ada yang sekali tetes langsung manjur, ada yang harus sebotol baru manjur, ada yang beberapa botol baru manjur, ada sebagian bahkan harus selalu ditetes. Perihal kontak batin atau kontak yoga juga sama, contohnya saya, saya juga tidak langsung berhasil dalam sekali sadhana. Misalnya menekuni Sadhana Anasrava (tidak tiris cairan bindu) saja, saya sendiri membutuhkan waktu bertahun-tahun, sekitar 3-4 tahun baru sepenuhnya terbukti secara nyata, terbukti secara nyata maksudnya lengkap sepenuhnya. Jadi, perlu dilatih dalam waktu yang sangat panjang.

Setiap sadhana, seperti Milarepa berlatih Api Kundalini (Tummo), Ia telah menekuni dalam waktu yang sangat lama, bukan berarti begitu Marpa memberitahu esensi Api Tummo padanya, Ia segera bertapa dan menekuni Api Tummo, sekali menekuni Api Tummo, Api Tummo segera menyala. Tidak! Ia melatihnya dengan susah payah, dengan segala cara, melewati waktu bertahun-tahun, akhirnya ia berhasil mencapai keberhasilan Api Tummo. Jadi, bila ingin berhasil dalam menekuni Tantra, kita harus konsisten. Kita harus konsisten dalam bersadhana, contohnya saya, saya mempunyai konsistensi, bagi saya, tiada hari tanpa bersadhana, hari ini saya tidak enak badan atau hari ini sangat malas, hari ini ada pekerjaan lain, saya tidak bersadhana, tidak ada kejadian ini. Boleh dikatakan, saya ini sehari demi sehari, *one by one*, sehari demi sehari tidak pernah berhenti.

Jadi, kita berlatih Tantra, termasuk bukti nyata. Yang konsisten dan bersadhana



sungguh-sungguh, pasti bisa mencapai keberhasilan. Seperti halnya kita mengumpulkan pahala, menekuni Dhumapuja dapat mengumpulkan pahala, melakukan homa adalah mengumpulkan pahala, melakukan Argampuja adalah mengumpulkan pahala, melakukan persembahan adalah mengumpulkan pahala, bila pahala Anda telah meningkat, rintangan karma telah tersingkirkan, suatu hari nanti Anda pun mengalami bukti nyata, inilah kontak yoga, sekian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

Living Buddha Lian Sheng Memimpin Langsung Homa Vajrasattva di Rainbow Temple

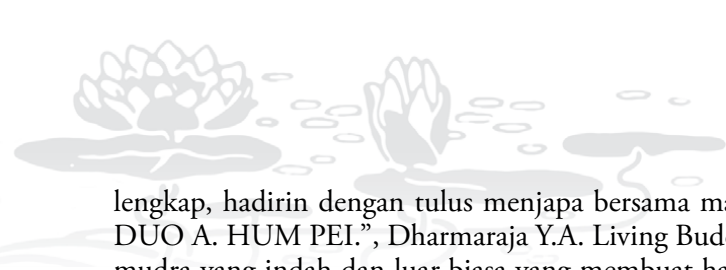
~Rainbow Temple~



Rainbow Temple Zhenfo Zong, Amerika Serikat menggelar “Upacara Homa Namu Vajrasattva”

Pada hari itu, langit cerah, matahari bersinar terang, menyapu sekaligus cuaca mendung selama seminggu. Acarya, Dharmacarya, Lhama, umat sedharma, para simpatisan yang berasal dari Taiwan, Kanada, dan berbagai negara bagian Amerika Serikat datang lebih awal ke Rainbow Temple untuk menikmati bersama-sama makan siang mewah dalam rangka Festival Perahu Naga. Tepat tengah hari saat Festival Perahu Naga adalah saat matahari paling terik selama setahun, hadirin memanfaatkan kesempatan mengisi air siang dari air Mahakaruna Dharani Rainbow Temple dengan tertib.

Pukul 03.00 sore, lewat upacara yang berjalan hikmat diiringi oleh tatacara yang



lengkap, hadirin dengan tulus menjapa bersama mantra hati “OM. BIE ZHA SA DUO A. HUM PEI.”, Dharmaraja Y.A. Living Buddha Lian Sheng memperagakan mudra yang indah dan luar biasa yang membuat hawa spiritual memenuhi tempat upacara.

Usai homa, Dharmaraja di dalam ceramah menyebutkan bahwa Vajrasattva adalah pangeran Dharma dari Panca Buddha, juga guru dari Nagarjuna Bodhisattva, seluruh acarya Tantra sama halnya dengan titisan Vajrasattva. Dharmaraja mengajarkan para siswa untuk belajar semangat Vajrasattva: *“Tidak berubah bentuk, tidak berubah warna, selamanya tidak rusak, baik perlakuan positif maupun negatif, keyakinan harus tetap teguh.”*

Dharmaraja juga bercerita, ketika Beliau melakukan samadhi pada pagi hari, datang seorang kenalan lama Feng-feng yang sudah meninggal dunia, ia memberitahu Dharmaraja sebuah rahasia besar tentang masalah pemerasan. Semasa ia masih hidup, ia pernah didatangi seorang gadis yang datang dari jauh ke rumahnya untuk disembuhkan, saat itu Feng-feng demi menyelesaikan perselisihan dan berdamai dengannya, juga karena takut nama baiknya tercemar, alhasil ia pun membayarkan ganti rugi sejumlah uang agar masalahnya beres.

Feng-feng berkata, *“Giliran berikutnya adalah Mahaguru, ia datang ke Seattle untuk mencari Mahaguru, dialah orangnya. Walaupun Mahaguru tidak apa-apa, namun para insan justru ada apa-apa.”*

Dharmaraja Living Buddha Lian Sheng dengan menyesal memberitahu siswa: Mahaguru memang menghadapi banyak ujian, namun, saya tidak akan menghamburkan sepeser pun demi nama baik, akan tetapi, jika untuk amal, saya pasti bermurah hati berderma tanpa keraguan sedikit pun.

Usai berceramah Dharma, Dharmaraja memberikan abhiseka *“Sadhana Pertobatan Namu Vajrasattva.”*

Terakhir, hadirin memenuhi aula utama untuk menikmati serangkaian acara menarik dan Dharmaraja mengumumkan akan memimpin langsung *“Upacara Homa Namu Kalachakra”* dan abhiseka pada hari Minggu di Rainbow Temple. Hari yang indah ini pun ditutup setelah mendengarkan kabar gembira yang berharga dan langka ini.



虹光大成就

Acara:

CAHAYA SINAR PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu

Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

GOLDEN WORD

Setiap hari Senin & Rabu

Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM

Palembang



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・
沙麻牙・阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向：

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意・
合家平安



瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Zhi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Siddhi Hum

印咒功德迴向：

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康・
合家平安



多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko
Jaya Raya Elektronik

生意興隆・財源廣進・
貴人多助



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡・阿彌爹哇・些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除・往生淨土

Photo Story



Upacara Api Homa Jambhala Kuning 19 September 2010



V.A Lian Yuan memasukkan persembahan kedalam tungku homa

Photo Story



Upacara Api Homa Raja Naga tanggal 26 september 2010



V.A Lian Yuan memberkati kayu Homa dan tampak kobaran api homa menyerupai bentuk kepala naga

祈請根本傳承上師聖尊蓮生活
佛光注照印尼巨港市聖輪雷藏寺舉辦



Pertobatan Kaisar Liang, Ulkhā Mukhayoga Ksitigarbha & Retret (7~12 Desember 2010)

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya mengajak dan mengundang Saudara-saudari sedharma melaksanakan upacara pertobatan Kaisar Liang yang di ikuti dengan Ulkhā Mukhayoga Ksitigarbha Bodhisattva serta retret (membahas tentang tata ritual homa, 50 syair Abdi Guru Pancasika dan Rahasia Tantra).

Upacara dipimpin oleh V.A. Lian Yuan didampingi oleh Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta dan Pandita Lokapalasraya

Untuk retret bersama, makan dan tidur GRATIS, akan di antar-jemput Airport / terminal / pelabuhan Palembang. (Segeralah mendaftar tempat terbatas.)



Jadwal					
7 Desember	8 Desember	9 Desember	10 Desember	11 Desember	12 Desember
Retret 08.00 WIB sampai dengan selesai.					Ulkhā Mukhayoga Ksitigarbha Bodhisattva jam 13.00 WIB
BAB 1 jam 19.00 WIB	BAB 2 & 3 jam 16.00 WIB jam 19.00 WIB	BAB 4, 5 & 6 jam 14.00 WIB jam 16.00 WIB jam 19.00 WIB	BAB 7 & 8 jam 16.00 WIB jam 19.00 WIB	BAB 9 & 10 jam 16.00 WIB jam 19.00 WIB	
13 Desember, FREE City Tour (keliling Palembang dan Sungai Musi)					

Syarat Pendaftaran Retret :

1. Mengisi Formulir Pendaftaran
2. Lampirkan foto 3x4 = 1 lembar
3. Fotokopi KTP

Pendaftaran Selambat-lambatnya di terima 30 November 2010
(formulir pendaftaran dapat di download di <http://www.shenlun.org>)
Kirimkan Via POS ke alamat Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau email.

Informasi :

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
tel. 0711-350 798
fax. 0711-320 124
0711-373 317
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org

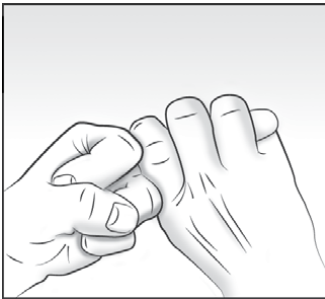
Sadhana Cahaya Pengabul Keinginan

~Zhen Fo Mi Yu~

Di dalam Tantra Tibet ada satu sadhana yang sangat istimewa yang disebut Wei Guang Ru Yi Fa. Sadhana ini adalah sadhana yang digunakan untuk mengadhistana sebuah permohonan, dimana permohonan kita tersebut bila tidak bisa terpenuhi, dengan menggunakan sadhana ini maka permohonan atau doa kita akan cepat terwujud. Dharma ini sangat istimewa dan sedikit orang membicarakannya.

Sadhana ini ada mudra, mantra, dan visualisasi, misalnya surat permohonan supaya disetujui, maka pegang surat tersebut di tangan kiri, gunakan mudra untuk mengadhistananya (memberkati) dan bacakan mantranya. Dengan demikian permohonan kita akan terpenuhi dan visualisasikan surat tersebut memancarkan cahaya.

Selain itu, juga bisa untuk memohon jodoh, memohon berkah dan juga dalam menghadapi perkara.



Mudra untuk sadhana ini, tangan kanan : jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis tegak. Ibu jari menekan jari kelingking; tangan kiri : jari tengah tegak, jari telunjuk, jari manis dan jari kelingking kea rah bawah di tekan oleh ibu jari. Kemudian tangan kanan kita tadi mengggam tangan kiri kita. Untuk mengadhistana sesuatu, maka letakkan surat, foto atau uang dalam tangan kiri yang membentuk mudra tadi.lalu baca mantranya “Om. Zuo La. Zuo La ya. Ben Da Ri. Hum. Pan.”

Untuk abhisekha sadhana ini boleh memakai Ruyi emas atau Ruyi giok. Terlebih dahulu Ruyi ini di lewatkan di atas api untuk pembersihan lalu memohon adhistana Buddha, Bodhisattva, Dharmapala dan Dakini memberkati Ruyi tadi.

Misalnya memohon jodoh maka taruh foto pasangan di tangan kiri yang bermudra, untuk memohon berkah, maka taruh uang di tangan kiri yang bermudra tadi ini menandakan adhistana dari cahaya wibawa.

Mudra yang di bentuk ini sebenarnya adalah menyimbolkan *Ruyi*.

Penjelasan Satya Buddha Sutra (Prakata)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

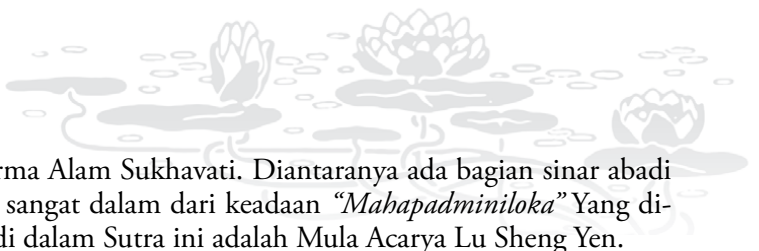


Dimasa yang akan datang Saya akan menulis sebuah sutra dengan judul “Satya Buddha Sutra”.

“Satya Buddha Sutra” tersebut merupakan Pancaran Benih Ke-Buddha-an yang bercahaya untuk memasuki lautan kesadaran dan pemahaman dari Vairocana. Sutra ini merupakan suatu ajaran yang indah dan bermakna sangat dalam. Sutra Satya Buddha tersebut menjadi salah satu sutra penting dari aliran Tantrayana Satya Buddha.

Kitab Sutra Satya Buddha tersebut mencakup uraian tentang Manusia, Dharma, dan Perumpamaan.

Yang dimaksud dengan Manusia adalah “Lien Sheng Huo Fo (nama awam: Lu Sheng Yen)”. Beliaulah yang membabarkan Dharma mengenai “Padmakumara” dan mem-



perkenalkan Metode Dharma Alam Sukhavati. Diantaranya ada bagian sinar abadi yang mengandung makna sangat dalam dari keadaan “*Mahapadmini-loka*” Yang dimaksud dengan Manusia di dalam Sutra ini adalah Mula Acarya Lu Sheng Yen.

Yang dimaksud dengan Dharma adalah Dharma yang berasal dari Mahapadmini-loka Alam Sukhavati. Dengan membaca Mantra Hati Padmakumara, Visualisasi Padmakumara dan membentuk Mudra Padmakumara, lalu memasuki Mahapadmini-loka bertemu dengan Amithaba Buddha serta mengatasi kelahiran dan kematian, bagaikan Buddha menyelamatkan para insan.

Yang dimaksud Perumpamaan, yaitu Buddha Sejati yang tidak dapat diungkapkan secara langsung. Maka digunakan perumpamaan.

Sutra tersebut pada masa yang akan datang bagaikan Ratna Manikam dengan memancarkan sinar menerangi batin manusia, Diumpamakan sebagai Ratna Manikam karena setelah orang memperolehnya, lalu membaca dan melaksanakannya, sehingga hal tersebut sama seperti orang yang telah menemukan Ratna Manikam yang sangat berharga.

Berdasarkan pengalaman Saya yang menghayati Sutra Pitaka, bila tiba pada zaman musnahnya Buddha Dharma, maka sutra yang pertama musnah adalah Surangama Sutra. Mengapa sutra yang pertama musnah adalah Surangama Sutra? Menurut pendapat beberapa peneliti Dharma, karena Surangama Sutra terurai terlalu tuntas, sehingga pasti lebih dahulu musnah.

Sedangkan Sutra yang terakhir musnah adalah Amitabha Sutra, karena Amitabha Sutra khusus menguraikan tentang Manusia, Dharma dan Perumpamaan, yang menjelaskan secara sederhana dan ringkas mengenai Metode Sukhavati. Oleh karena itu, sutra tersebut dapat bertahan hingga saat terakhir musnah.

Agar Sutra Satya Buddha terus berkembang dan dikenang secara pribadi, maka penghayatan pengertian atas pancaran sifat ke-Buddha-an ini sebaiknya diungkapkan dengan metode yang sederhana, langsung lebih halus, dan unik dalam penyampaian.

Sutra ini menguraikan tentang Maha Kolam Teratai Kembar di Alam Sukhavati. Sesungguhnya setelah terlahir di Alam Shukavati, semua manusia merupakan mani-



festasi dari Padmakumara tanpa kecuali.

Sampai masa di akhir Dharma. Satya Buddha Sutra akan muncul, yang benar-benar dapat menyelamatkan para makhluk. Rupanya, setelah sampai pada masa akhir Dharma. Metode Ucapan Sad Aksara dari Sukhavati memang merupakan metode yang paling cocok dan bermanfaat bagi para insan. Sehingga setiap manusia dapat melatih diri dengan Metode Sukhavati. Namun selain Metode Sukhavati, Dharma sejati yang benar-benar dapat bertahan adalah Satya Buddha Sutra dari aliran Tantrayana Satya Buddha.

“Sutra Satya Buddha” tersebut merupakan penyelamat terakhir di Alam Manusia. Dengan Sutra ini, maka terdapat Dharma yang benar, Sehingga dimana-mana terdengar Buddha Dharma. Hal ini menciptakan suasana baru bagi perkembangan Agama Buddha dan menyelamatkan lebih banyak insan untuk menuju ke “Mahapadminiloka di Alam Sukhavati.”

Inti ajaran “Sutra Satya Buddha” adalah Maha Kebijaksanaan atau Maha Prajna. Prajna tersebut mempunyai makna yang sangat dalam bagaikan Samudera, dan sangat luas bagaikan alam jagad raya yang tidak bertepi. Setiap Sadhaka Buddha yang sejati, pasti memiliki kebijaksanaan yang sejati dan semuanya memiliki Prajna yang tak terbatas.

“Sutra Satya Buddha” memiliki keharuman Dharma yang luar biasa. Keseluruhannya menunjukkan sifat kebajikan yang sempurna, yang terindah dan mengagungkan Buddha sejati di Alam Sukhavati dengan segala kesempurnaannya. Oleh karena itu, Satya Buddha Sutra, apabila dipelajari secara mendalam, maka akan memperoleh kebijaksanaan bagaikan Samudera.

Berdasarkan penghayatan yang dalam terhadap Sutra Pitaka, Saya telah menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menyelidiki tujuh topik penting dan lima makna mendalam dari Sutra-Sutra Agama Buddha. Akhirnya dapat mengerti seluruh makna penting Sutra Pitaka dan mengetahui rahasia langit dan bumi yang sebenarnya.

Oleh karena itu, dengan munculnya Kitab “Satya Buddha Sutra”, bagaikan Jala Brahma yang begitu indah dan agung menutupi alam jagad raya. Dan bagaikan Jala Brahma dari Maha Brahma, yang kesemua bagiannya saling berhubungan dan saling memancarkan cahaya, dengan sinarnya yang terang benderang memenuhi alam jagad raya. Tentunya bagi mereka yang telah dapat “mengerti dan menghayati



secara mendalam Sutra Satya Buddha” akan memperoleh “Kebijaksanaan bagaikan Samudera”.

Apakah yang dinamakan “Sejati”? Yang dimaksud dengan “Sejati atau Benar” adalah sesuatu yang nyata. Saya pernah mengatakan kepada para siswa dan pembaca, bila anda sekalian menerima perlindungan (Adhistana Catursarana) dalam Tantrayana Satya Buddha dan mempelajari Metode Dharma Tantra Satya Buddha, maka kemudian terjadi kontak batin pada salah satu metode latihan, namun belum mencapai Ke-Buddha-an, maka Saya Lu Sheng Yen turut bertanggung jawab.

Apa yang saya uraikan dalam karangan buku, maupun dengan cara memberikan Dharmadesana merupakan keadaan yang nyata, dan Mahapadminiloka dari Padmakumara, juga merupakan keadaan yang nyata. Saya bertekad untuk *“Rela tubuh hancur lebur, demi menyelamatkan para insan, agar semua orang mencapai Tanah Suci Padma Kumara”*. Saya, *“Dengan tekad yang luhur, Rela tubuh hancur lebur, demi menyelamatkan para insan”*, apakah ini bukan merupakan kesungguhan Saya yang nyata?

Apakah Saya, seorang manusia bodoh yang suka membual? Yang menganggap sesuatu yang palsu tidak benar sebagai sesuatu yang benar? Mungkinkah benar demikian atau mengada-ada! Apakah mungkin Saya dengan sesuka hati mengutarakan tekad agung demikian? Hendaknya diketahui bahwa bila seseorang telah mengucapkan ikrar agung, maka harus dilaksanakan, meskipun mengalami kalpa yang sangat lama sekali, tetap harus dipertanggung-jawabkan. Seperti tekad Khistigarbha Bodhisattva, yang berbunyi *“Selama Neraka belum kosong, berikrar tidak akan menjadi Buddha”* ini merupakan kekuatan ikrar agung yang benar-benar nyata keberadaannya.

Padmakumara menyelamatkan para insan, dengan kekuatan sumpah agung yang nyata dan benar. Semua kejadiannya nyata, Bukan khayalan dan juga bukan halusinasi yang bersifat semu. Kebenaran yang nyata menjadi prinsip yang utama.

Apakah yang dimaksud dengan “Buddha”? Buddha adalah orang yang telah mencapai kesadaran tertinggi, yang menyadarkan diri sendiri juga menyadarkan makhluk lain serta memiliki kesadaran sempurna. Orang suci demikianlah yang disebut Buddha.

Untuk mencapai kesadaran Buddha ini, maka harus memiliki 2 kebijaksanaan, yaitu:

- 
1. Kebijaksanaan Maha Agung, yaitu Anuttara Samyak Sambodhi.
 2. Semua benih kebijaksanaan, yaitu kebijaksanaan Para Bodhisattva.

Dari “*latihan yang benar*”, maka diperoleh “*Tanah Buddha*”, yaitu mencapai tingkat Kebuddhaan.

Pengertian “Buddha” tersebut dikembangkan menjadi “*Pancaran Universal keBuddha-an*”, yaitu menyingkirkan kegelapan batin para insan, bagaikan Sinar Matahari yang menyingkirkan kegelapan. Diibaratkan Buddha Dharma yang penuh dengan maha maitri karuna dengan welas asih menyelamatkan semua insan tanpa kecuali, bagaikan Sinar Matahari yang menyinari seluruh permukaan bumi.

“*Mudra Para Buddha*” yaitu memanifestasikan keadaan sebenarnya dari fenomena alam, hal tersebut juga memanifestasikan kesungguhan tekad Para Buddha yang takkan berubah.

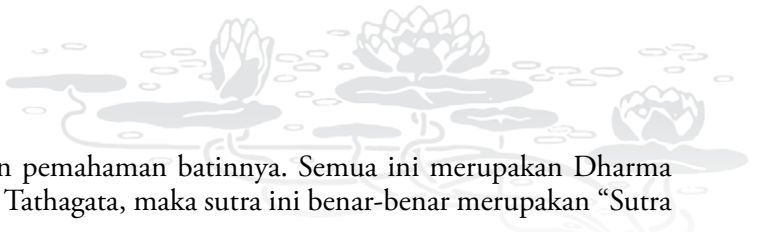
“*Dhyana Para Buddha*” yaitu kebijaksanaan yang menerangi kesadaran batin dan melihat dengan nyata sifat Kebuddhaan sebenarnya dari Dharma yang tidak men-
dua.

“*Sifat ke-Buddha-an*”, yaitu setiap insan memiliki sifat ke-Buddha-an, yang merupakan sifat penuh kesadaran tinggi yang takkan berubah dan ini adalah tubuh inti yang tidak lahir dan tidak lenyap, yang disebut Tathata.

Apakah yang dimaksud dengan “Sutra”? Di dalam bahasa Sansekerta disebut sutra, yang merupakan kebenaran yang disabdakan oleh Para Buddha dari sepuluh penjuru alam, ke alam luhur sesuai sifat Dharma kebijaksanaan yang diungkapkan Para Buddha dari sepuluh penjuru. Sedangkan dalam duniawi dapat dikatakan ungkapan cara melaksanakan metode latihan sesuai dengan kebenaran yang harus dilaksanakan oleh insan sepuluh penjuru. Itulah yang disebut sutra. Sesungguhnya “Sutra” berasal dari Sabda Sang Tathagata.

Apakah yang dimaksud dengan “Satya Buddha Sutra”? Seorang yang telah mencapai “*Penerangan batin dan menemukan sifat ke-Buddha-an atau jati diri*” serta telah mencapai “*Kesadaran Agung*”, yaitu Maha Mula Vajra Acarya Bermahkota Merah Suci Lu Sheng Yen.

Maha Mula Vajra Acarya telah menuliskan kebijaksanaan Para Buddha yang lahir



dari hasil penghayatan dan pemahaman batinnya. Semua ini merupakan Dharma yang disabdakan oleh Para Tathagata, maka sutra ini benar-benar merupakan “Sutra Satya Buddha”.

Tujuh topik penting dan lima makna yang dalam, telah dijelaskan dengan tuntas dalam Satya Buddha Sutra. Ini adalah sebuah sutra yang sangat indah dan unik, yang merupakan gambaran kondisi Alam Buddha, yang telah mencakup seluruh jagad raya dan bumi yang tanpa batas, yang merupakan “*Keindahan Dharma Para Buddha.*”

Semua fenomena alam semesta gunung, sungai dan bumi sudah terkandung dalam Satya Buddha Sutra. Inilah syair yang dimaksud :

Kesempurnaan yang tanpa rintangan,
Merupakan bimbingan teori dan juga latihan secara nyata,
Merupakan sesuatu yang tunggal dan sesuatu yang tanpa batas,
Tempat untuk bersandar yang memiliki kebenaran utama.

Hendaknya diketahui, bahwa Padmakumara adalah salah satu manifestasi dari para Buddha , yang mempunyai peran utama dan bersandar pada keagungan. Menjelma menjadi tanpa batas, selalu merubah wujud dalam bentuk alam maupun bumi. Yang memelihara, menumbuhkan dan melindungi serta mengasihi semua makhluk.

Sedangkan Satya Buddha Sutra adalah Ratna Manikam yang termanifestasi ke dalam bentuk pancaran cahaya yang menyinari para makhluk. Demikian indah dan dalam makna Satya Buddha Sutra yang tak terjangkau oleh pemikiran manusia. Jika para insan memiliki keyakinan yang kuat dengan menjunjung tinggi ajaran Satya Buddha dan dapat melaksanakannya, maka memperoleh pahala kebajikan yang tak terhingga nilainya.



Pikiran Jin Bagian I

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini saya akan membahas tentang pikiran jin (tahap ke 3 dari perkembangan pikiran yang diulas oleh Maha Bhikku Konghai). Buddhisme mengatakan bahwa jin mempunyai kekuatan yang lebih besar dibandingkan manusia karena jin sudah lebih mengerti tentang pelatihan diri.

Jin dikenal berpikiran sempit dan suka berperang dengan Dewa Indra.
Ada 2 legenda tentang hal ini:

1. Karena nafsu birahi masih ada di surga-surga Kamadhatu (alam nafsu), Dewa Indra mengawini salah satu putri dari Raja Jin. Meskipun si putri itu sangat cantik, Dewa Indra tak lama kemudian sudah menjalin hubungan asmara dengan wanita lain bagaikan habis manis sepah dibuang. Akibatnya, Raja Jin menjadi sangat marah dan menyatakan perang terhadap Indra.
2. Raja Jin sedang berpesta di dasar laut untuk merayakan hari ulang tahunnya. Dalam perjalanannya, Dewa Indra dan pengikutnya lewat saja tanpa menyampaikan salam hormat. Raja Jin menjadi tersinggung dan menyatakan perang terhadap Indra.

Itulah legenda legenda tentang sebab sebab timbulnya perang. Mengapa bisa ada sadhaka mempunyai pikiran jin? Tak peduli berapa sakti seorang sadhaka, asalkan ia berpandangan sempit, ia dapat dikatakan sebagai jin. Dua karakteristik yang dapat digunakan untuk menguraikan tingkah laku para jin adalah: penuh dengan iri hati dan penuh dengan kegarangan. Dua karakteristik ini bertambah lagi menjadi kesombongan. Banyak sadhaka bertingkah laku seperti ini.

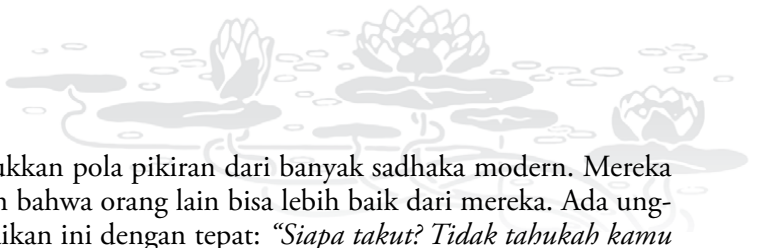
Ada sebuah karakter terkenal dalam Opera Klasik Cina yang bernama Bhikku Liu Yuan. Karena ia selalu berbicara dengan menggunakan filsafat Zen, orang memujinya dan terjadilah perbincangan sebagai berikut:

"Ilmu Silat mu nomor satu!"

"Baru tahu yah!"

"Tak ada tandingannya!"

"Itu memang benar!"



Perbincangan itu menunjukkan pola pikiran dari banyak sadhaka modern. Mereka tidak betah dengan pikiran bahwa orang lain bisa lebih baik dari mereka. Ada ungkapan Cina yang menguraikan ini dengan tepat: *“Siapa takut? Tidak tahukah kamu bahwa penyu takut pada palu dan kecoa takut pada sepatu?”*

Sebagai sadhaka, kita tidak boleh bertingkah laku seperti karakter-karakter dalam kisah-kisah ilmu silat dimana mereka menantang berkelahi hanya sekedar untuk tahu siapa yang lebih unggul. Kalau anda berlaku demikian, anda bisa menjadi Raja Jin atau pengikut nya. Kita harus mengoreksi diri begitu ada tanda-tanda pikiran kita tidak lapang dan tanda-tanda bahwa kita suka berkelahi mengenai urusan urusan kecil. Apa gunanya melatih diri bila kita tidak mempunyai toleransi terhadap sepotong kalimat atau sekedar lirik mata orang lain?

Pernah dilaporkan dalam surat kabar tentang seorang tamu di restoran yang dibunuh hanya karena sekedar si pembunuh tidak suka melihat lirik mata si korban. Tingkah laku seperti ini adalah gejala umum dari orang-orang yang berpikiran jin.

Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.



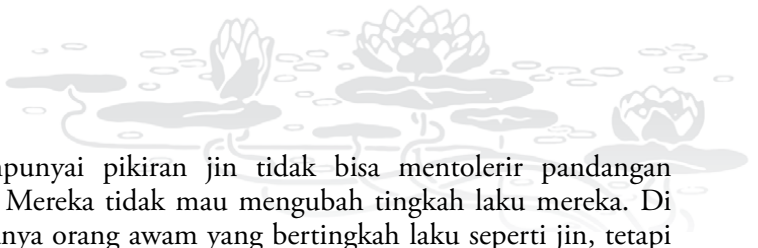
Pikiran Jin Bagian II

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Sebagai sadhaka, jangan sampai kita mempunyai pikiran jin. Tapi, nyatanya ini merupakan hal yang umum terjadi, seperti yang jelas terlihat oleh mata seorang medium. Seorang medium bisa melihat bahwa para sadhaka itu mempunyai jin-jin sebagai pelindung mereka sehingga mereka bersifat sombong, penuh iri hati, dan garang. Para sadhaka sejati harus menaruh hormat kepada semua insan dan tidak bersikap sombong dan meremehkan orang lain. Itu sebabnya, ada ungkapan Budhis yang berbunyi, *“Membalas budi kepada empat yang di atas dan menolong para insan yang menderita di tiga alam rendah.”* Contohnya adalah saya sendiri. Di masa lalu dan sampai sekarang, saya selalu menaruh hormat kepada mereka yang usianya lebih tua dari saya dan mereka yang telah berlatih lebih lama dari saya. Karena saya ditolong oleh semua insan lain, saya pun menaruh hormat kepada mereka semua. Semua siswa saya telah banyak membantu saya dengan memberi persembahan kepada saya. Saya tetap berterima kasih kepada mereka meskipun sebagian persembahan tersebut hanyalah berjumlah dua ringgit Malaysia atau 2 dollar Kanada, atau 1 dollar Amerika.

Sewaktu menemui para bhikku, mereka yang lebih senior dari saya, dan para guru saya, saya memberi hormat kepada mereka. Saya tidak pernah melupakan budi baik mereka meskipun saya adalah seorang yang dapat berkomunikasi dengan dunia roh, dapat pergi ke 10 alam dharma semau saya, dan dapat menyatakan bahwa saya adalah seorang Bodhisattva dan bahkan seorang Buddha. Bukalah mata kalian dan lihatlah sekelilingmu. Ada banyak orang mengaku diri mereka sebagai Maha Guru. Apakah mereka menghormati orang lain? Tidak, karena mereka menganggap diri mereka lebih besar dari orang lain semuanya. Sebagian dari mereka menyebut diri sebagai Mahasattva. Mereka merasa bahwa mereka lebih superior (lebih tinggi tingkatnya) dibandingkan kita. Jadi, mereka tidak mau memberi salam hormat atau membungkuk kepada kita.

Sebagai sadhaka sejati, kita harus rendah hati, berhati lembut, dan penuh dengan welas asih. Kalau tidak, tingkah laku kita akan semakin mirip dengan tingkah laku Jin. Ini tentunya tidak baik. Bila kita melihat seorang sadhaka yang dikelilingi (dilindungi) oleh jin, kita sebaiknya tidak berdebat dengannya karena ia akan garang dan tidak mau kalah.



Orang-orang yang mempunyai pikiran jin tidak bisa mentolerir pandangan (pendapat) yang berbeda. Mereka tidak mau mengubah tingkah laku mereka. Di jaman sekarang, bukan hanya orang awam yang bertingkah laku seperti jin, tetapi juga banyak sadhaka dan kelompok rohaniwan. Semuanya mengaku sebagai yang benar, sedangkan orang-orang lainnya dianggap sesat. Tanpa perlu menyebut nama kelompok, dewa yang mereka sembah adalah satu-satunya dewa sejati, sedangkan yang lain dianggap setan. Pendek kata, selain diri mereka sendiri, semua yang lainnya dianggap sebagai iblis dan setan!

Bhikku Konghai berbicara tentang pelatihan pikiran. Bila kita bersikap iri hati, garang, sombong, berpandangan sempit, maka pikiran kita menjadi sama dengan pikiran jin. Seorang Buddha sejati akan begitu luas (toleran) pandangannya sehingga ia dapat menerima semua agama dan semua insan. Itu sebabnya, ia bisa mencapai kesempurnaan. Bila kita menggunakan hal ini sebagai kriteria (tolak ukur) untuk membuat penilaian, maka dengan menyesal saya katakan bahwa banyak agama di dunia tidak lebih tinggi dari pikiran jin. Saya ingin kalian semua mencamkan hal ini: Kita harus mempunyai pikiran yang lapang (luas, toleransi).

Meskipun kita mungkin mempunyai julukan Maha Guru ataupun Mahasattva, kita harus rendah hati dalam setiap situasi. Kita boleh dianggap Maha bila kita dapat menyatu dengan kebenaran hakiki dari alam semesta. Bila kita tidak bisa menyatu dengan kebenaran alam semesta, apanya yang hebat (Maha)?

Demikian saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.



蓮生活佛釋 真實佛法息災賜福經



(三)

1988 -10 - 29

真佛經 釋經 (三)

奉請二佛八菩薩。

南無法界最勝宮毘盧遮那佛。

南無西方極樂世界阿彌陀佛。

南無觀世音菩薩摩訶薩。

南無彌勒菩薩摩訶薩。

南無虛空藏菩薩摩訶薩。

南無普賢菩薩摩訶薩。

南無金剛手菩薩摩訶薩。

南無妙吉祥菩薩摩訶薩。

南無除蓋障菩薩摩訶薩。

南無地藏王菩薩摩訶薩。

南無諸尊菩薩摩訶薩。



開經偈。

無上甚深微妙法。

百千萬劫難遭遇。

我今見聞得受持。

願解如來真實義。

蓮生活佛說：「真實佛法息災賜福經」

如是我聞。一時大白蓮花童子。在摩訶雙蓮池。坐于大白蓮花法座之上。周圍十七多大蓮花。青色青光。黃色黃光。赤色赤光。紫色紫光。各朵蓮花。微妙香潔。白蓮花童子。默運神通。

。

我們講到真佛經要「奉請二佛八菩薩」。

奉請的二佛是：

南無法界最勝宮毘盧遮那佛

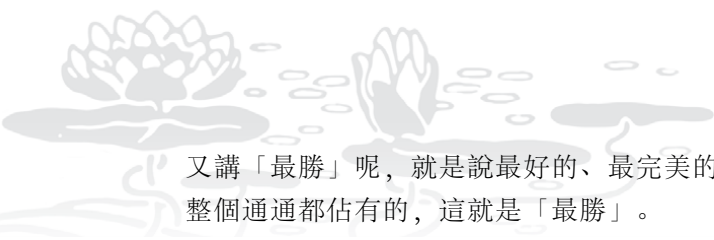
南無西方極樂世界阿彌陀佛

有人講「毘盧遮那佛」是「最初佛」。所謂最初佛就是說在它之前沒有佛。它是第一個佛。它有一個稱呼，就是「法界最勝宮」。所謂法界最勝宮，我們腦海量可能會想到一個非常漂亮的宮殿，也許我們會想到以前被秦始皇燒掉的那個阿房宮。

不過它這裡談到「法界」，什麼叫做法界呢？法界就是代表了「四聖六凡」，整個通通包含了。

四聖界就是「佛」、「菩薩」、「緣覺」、「聲聞」這就是四聖界。六凡呢？「天」、「人」、「阿修羅」、「地獄」、「餓鬼」、「畜生」。

那麼，這個宮殿就等于整個宇宙、整個世界，包含了人間，所有的通通包含——就是法界——在這個宮殿里面建築的，等于全部。



又講「最勝」呢，就是說最好的、最完美的、最圓融的，就是整個通通都佔有的，這就是「最勝」。

大家曉得毘盧遮那佛就是根本佛，也就是太初古佛，也就是我們真佛宗的傳承里面，主要的，從它那兒開始的傳承佛。所以我們在誦經以前，先要召請我們的傳承佛（第一尊）。

那麼，為什麼又要召請「南無西方極樂世界阿彌陀佛」呢？因為這一尊佛是付囑佛。就是它要求（它希望）蓮花童子從南無西方極樂世界摩訶雙蓮池下生到人間來傳真佛密法。是它希望、它付囑的，等于是它請你下來的。所以，一定要召請。今天呢，假如沒有毘盧遮那佛，沒有阿彌陀佛，就沒有真佛宗！

我們還要再奉請八大菩薩：

南無觀世音菩薩

南無彌勒菩薩

南無虛空藏菩薩

南無普賢菩薩

南無金剛手菩薩

南無妙吉祥菩薩

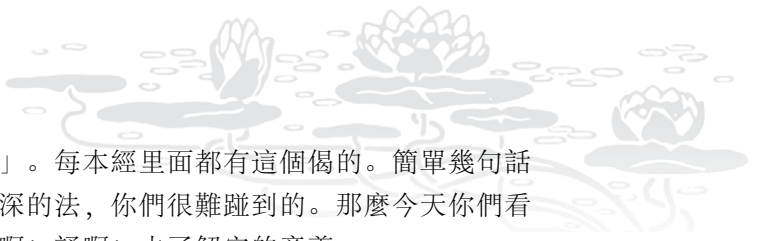
南無除蓋障菩薩

南無地藏王菩薩

南無諸尊菩薩摩訶薩

奉請八菩薩，還有最後一個「南無諸尊菩薩摩訶薩」。意思是說：所有的菩薩全部奉請。這樣子說起來，幾乎所有的菩薩都跟我們真佛宗有很大的緣分。

我們奉請了二佛八菩薩，就是奉請了根本的本尊傳承，還有很大的付囑傳承。另外，所有的菩薩，通通都來聽聞、來護持。



接下來講「開經偈」。每本經里面都有這個偈的。簡單幾句話，就是講：「那麼深的法，你們很難碰到的。那麼今天你們看到了，就趕快去讀啊！誦啊！去了解它的意義。」

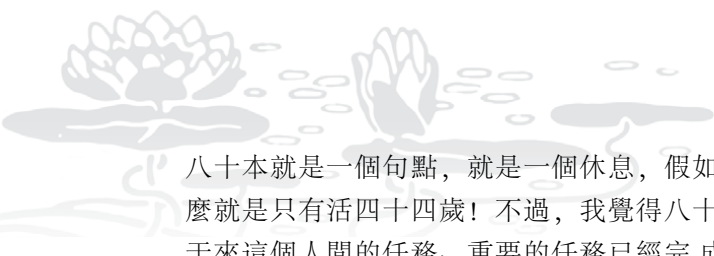
現在開始進入經文：

第一句「如是我聞」：就如同我，親自在那個法會之中所聽到的。這一句，幾乎每一本佛經里面開頭第一句話都是「如是我聞」。

你們的年紀有些比師尊大，有些比師尊年輕。年紀大的，當然我不在的時候，我不敢保證你們還在。年紀比師尊年輕的，很好保證他們可能還在。最近，我一直在想：我在寫書當中，現在寫到八十本，這一本書名叫做「佛王之王」。（這好像有一點抄襲的味道，人家書的名稱是萬王之王，你是佛王之王。）

不過，這一本書我寫得非常嚴謹。所謂嚴謹，就是沒有輕鬆的筆調，就是比較嚴肅的筆調。而且是比較深奧的筆調，把佛法當中最重要口訣都寫在這一本書里面。

我想呢，這一本書就是等于是我在寫作當中的一個句點。將來還是要寫，但是這是一個段落，就是一個很重要的一個點。再講得輕鬆一些，就是說這一本書寫好以後就可以「稍息」。我們軍中講稍息就是稍微休息一下，好象一種感覺，這個擔子抬呀抬、抬得那麼遠，在這裡可以放下來了，這邊可以休息了。我一想到可以休息，假如是休息長久一點的話，那麼才四十四歲就完蛋了。四十四歲好像壽命是短了一點。為了不使自己那麼快的早走，趕快寫出第八十一本。第八十一本書名叫做《真佛儀軌經》。就是一些真佛宗的規規矩矩，或是禮節的問答，通通把它放在這一本書里面。不過，這一本書的出版，尚未定出日期。

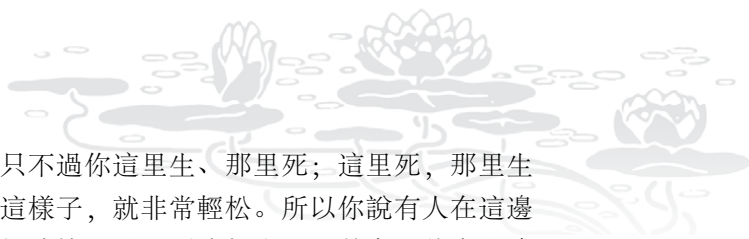


八十本就是一個句點，就是一個休息，假如是很長的休息，那麼就是只有活四十四歲！不過，我覺得八十本書寫完了，就等于來這個人間的任務、重要的任務已經完成。所謂的完成，就是把這個重要的任務已經交代了，其它的責任就讓阿彌陀佛去負責好了。這個任務，就算告一個段落，其它的就可以比較輕鬆一點應付。

將來呢？有在這邊聽法的人，如果要寫一篇文章，你在開頭就可以寫「如是我聞」。這是很確實的，你們當場就在這邊聽，就是我當場就在那兒聽到師尊這樣講的，他現在人不在了嘛！但是大家當場都在那邊聽到了，大家對證起來都對，這個是「如是我聞」。這一句話就是以前釋迦牟尼佛在說法在說法那麼多會時，祂的弟子結集祂的說法，討論祂講出來的話。每一本經開始都用這四個字，就表示說我當場是在那里聽釋迦牟尼佛說法，就是如是我聞。

這四個字就代表我本人以前在西方極樂世界摩訶雙蓮池的時候，當場在那里，我聽到大白蓮花童子，看見那個情形，自己本身親見而且親聞，所以我用這四個字：「如是我聞」。

我覺得，人都是有因果的，而且有很多很多的生死。其實，生死就是指在那里已經看不到你，在這裡看得到你。這裡不見了，又在那里看到你。那里看不見你，你又跑到別的地方去，生死就是這個樣子。我以前，在摩訶雙蓮池西方極樂世界的時候，祂們都可以看到我。但是我在那里已經死了，現在活在這裡（我想一想我是幾歲到美國來）。我是在台灣活了卅七年，在台灣就死了。現在我在美國剛好七歲。但是呢？也許我明年又在美國死了，那可能又生在印尼啊！生在馬來西亞啊！生在新加坡啊！或者生在澳洲。



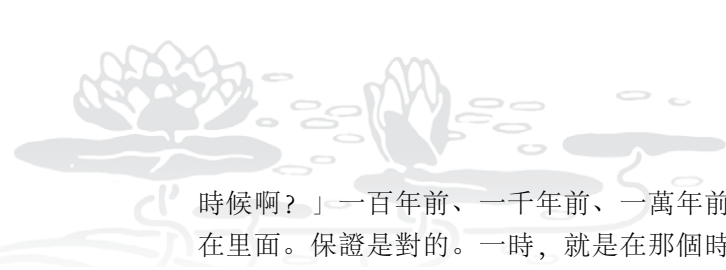
生死都是一回事，只不過你這裡生、那里死；這裡死，那里生。生死，把它看成這樣子，就非常輕鬆。所以你說有人在這邊死了，大家都哭得好淒慘，看不到這個人了。其實，他在那邊活得很高興。所以生死的事，要做如是觀。

所謂「一時」，什麼叫做一時呢？「一時」包含了過去很遠很遠的那個時候。以前有一個老禪師叫「天龍禪師」，人家問他什麼事情，他就這樣子（註：師尊豎一根指頭）。其實，有時候人家問他事情，他答不出來，他就這樣子（註：師尊豎一根指頭）。那麼，這是代表什麼呢？就是————就是一切。那你問的問題一定在一切里面了嘛！保證我回答的一定對。

有人問他說：「須彌山在哪里？」他就這樣子。唉呀！真的像一支大山嘛！有人問他說：「世界在哪里？」他也就是這樣子。他的意思是講，宇宙歸於一元，整個宇宙都是一元所造化。不是一元嗎？人家問他：「什麼是女的？女的怎麼講？」他也是這樣子，1。人家又問他：「男女怎麼分呢？」也是1。因為這個天上界合歸一統的時候，男女是沒有分別的。所以還是1。所以這個1啊！可以包含天地、包含山、包含水、包含人、包含一切的事務、包含原始、過去、現在、未來，整個通通都包含。所以這位老和尚，一碰到人家問他，比較困難的問題，當他答不出來的時候，就豎起一根手指頭。

後來有一個弟子學他，老禪師一舉1，那個弟子也是這樣子（註：豎起一根指頭）。老禪師火大了，就拿一把刀把他的手指頭砍下來。他說：「你的1在哪里？」就變成這樣子（註：指頭彎回來，就變成「無」了）。

禪宗的禪，本身有時是不講的，但是它其中含有很大的變化和它的道理在其中。所以，你問我：「師尊的這個一時，是什麼



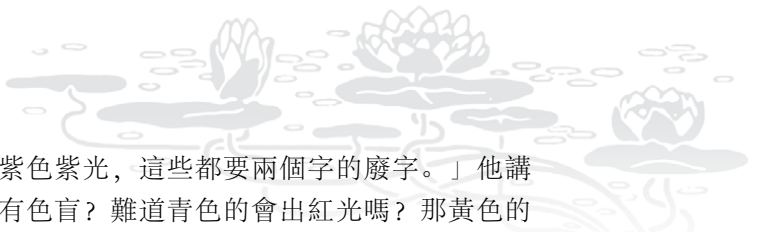
時候啊？」一百年前、一千年前、一萬年前、一億年前，通通在里面。保證是對的。一時，就是在那個時候，不管是哪一個時候，通通包含。

一時，就是有一個「大白蓮花童子，在西方極樂世界摩訶雙蓮池」。這個白色的蓮花，所謂白色就是所有的總色，等于是將所有顏色，集中起來。我記得有一個研究是這樣，好像有很多種顏色把它旋轉，就變成白色。那只有把其中的一個顏色拿掉，再旋轉就變成黑色，不管怎麼樣子旋轉，總之，白色就是最圓滿的顏色，那其它的顏色都是次要的。

所以，毘盧遮那佛祂本身的法界最勝宮、大日如來也是白色的。摩訶雙蓮池的主尊當然也是白色的。因為，所有的佛菩薩要成佛菩薩以前，都要修白色的白善法，也就是要修清靜法，清靜到最極點，就是白色。剛才，鄭上師講的「修行要空、要無」。你說，空跟無是什麼顏色呢？空跟無就是「白色」。假如摻觴別種顏色，那就變成一種作用。唯有白色是最清靜的。

所以，大白蓮花童子，就是摩訶雙蓮池的主尊。在摩訶雙蓮池「坐在大白蓮花法座之上」。有一個弟子跟我說：「師尊，這坐於大白蓮花法座就好了，不要之上。」那弟子說：「人家坐蓮花都是坐在上面，沒有坐在蓮花中間、之中，也沒有之下、之旁、之左、之右，不可能的事情，所以這兩個字是廢話。」那位弟子舉出一個例子，他說：「你可以講說坐於公共汽車之上嗎？之上好像坐在車頂上。」我跟那位弟子講：「不要跟師尊吹毛求疵，反正就是在蓮花法座之上。大家了解就好，你只有子找麻煩，這本經怎麼寫？」

「蓮花的周圍一共有十七朵大的蓮花。」。那位弟子也是很挑毛病的，他說：「這當中又有很多廢字出現。青色青光、黃色



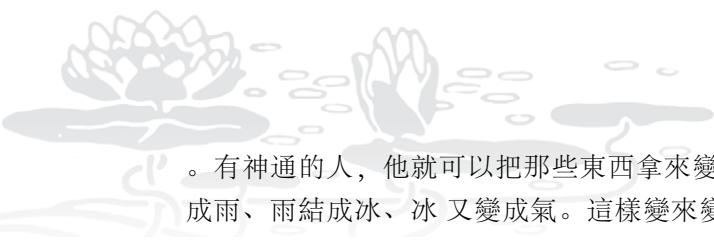
黃光、赤色赤光。紫色紫光，這些都要兩個字的廢字。」他講說：「師尊有沒有有色盲？難道青色的會出紅光嗎？那黃色的會出綠光嗎？你這駕駛執照怎麼考的？」

其實，他也是找麻煩！我們不過是把它重復的講一下。當然就像青色的，這種青色的顏色，然後又放出青色的光。這樣子表示兩個層次，好像青色的蓮花放出青色的光，這樣子解釋就好了嘛！其實佛經里面也有很多這種例子。

好像青色的蓮花童子拿著青蓮花，又放青色的光，又是整個光芒，周圍怎樣子都是青色的。有這樣的例子，我們後面的例子可以用到前面的例子，不算是有點矛盾，或是多出來、多余的。

「各朵蓮花，微妙香潔」。這是講每一朵蓮花都是非常的香，香就是代表很純，那種氣味很好、很潔淨。總之，微妙兩個字，在佛經里面是經常用到的。也就是說什麼通通好，好到極點。以前有一個弟子姓沈，是臺中人，名叫妙娟。她的名字有一個妙字在里面。她最初對這個妙字印象不好，她說：「我這人就是人嘛！有什麼好、什麼妙？妙過來、妙過去。」大家都對她講：「妙，妳哪一點妙嘛？一點都不妙，所以很多人就說你這名字是莫名其妙。」自從她皈依師尊以後，看了很多佛經。她說：「哎呀！佛經里面用的都是妙，而且加州還有妙印堂。」她現在回頭一想，太妙了！這個名字，她本來要改名的，現在不改了。

「白蓮花童子。默運神通。」默運神通這個「默」字用得很妙，用得很好。因為神通本來就是無形的，就是一種變化，一種自然。天上的雲有神通它就變成水，水有神通就變成冰，冰有神通又化為水，水有神通又化為氣。變來變去都是自然的神通



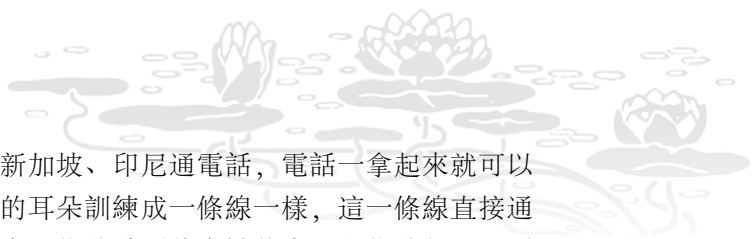
。有神通的人，他就可以把那些東西拿來變化，他可以叫雲變成雨、雨結成冰、冰又變成氣。這樣變來變去，就是在那邊自然的運轉，在那邊默運神通。

其實，很多的主婦、太太在家里做菜都是默運神通。她們到超級市場、到Saveway去買一條臭魚，最便宜，那腥味很重，聞起來都要吐的那種魚。回來以後，她就加點醬油、加酢、加糖、加蔥，蔥爆臭魚。那麼這條臭魚經過默運神通一下變成香魚。我們每一個人，把這些香的東西吃進去，又默運神通一下，就又變成臭的，又回到原來的味道。

在美國，他們種菜，當然比較少用原始的肥料。不過他們那些肥料也是用原始肥料制造的，像尿酸、蛋白等等，也是從原始肥料抽出來的。這個宇宙就是一個「神通的循環」。你把最臭的澆到植物上，吸收、長大或拿去養魚、養豬（比如拿餒水去喂豬）。用一些最髒的東西去養出最香的東西，又變成最臭的東西。臭的東西又養香的、香的又養臭的，這樣子養來養去。假如大家了解這個道理，就可以了解到「宇宙的道理就是一種循環」。

這是自然界的默運神通。假如我們每一個人修行到了「合乎自然」的那種狀況，你自己可以默運神通去符合自然，甚至於把自然轉變，這就是神通。

大家知道，X光可以照射人體，透視你的內臟情形。你把你的眼睛修練成X光，你就得了天眼通了。現在像奧林匹克世運會，他們在那邊體育表演、競賽等等、假如你有千里眼，你的眼睛一看虛空的人造衛星，那個人造衛星剛好吸收了遨遊會的一切情形。你的眼睛看人造衛星，那一切情形反射過來到你眼內，你就是千里眼神通。



我們現在跟台灣、新加坡、印尼通電話，電話一拿起來就可以撥通。假如你把你的耳朵訓練成一條線一樣，這一條線直接通到那一個朋友的口中，你就聽到他在說什麼，那你就得了天耳通。像這樣子的方法，並不是不可能。完全在「微妙」兩個字，完全在「默運」兩個字。

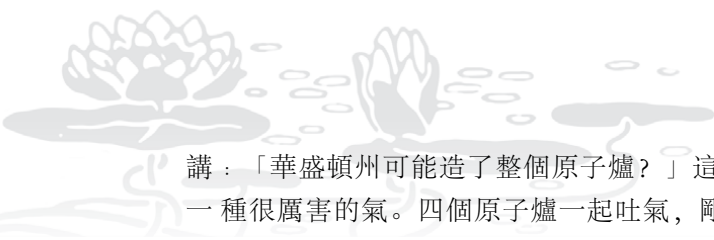
什麼叫「默運」呢？完全靜下來，一直靜到最靜最靜的最底下去。什麼叫做「運」呢？把你運用到最底下去的時候，把它化成「沒有」。把自己化成沒有，符合了「所有的力量都有你」的時候，就變成最大的神通。

「將一個摩訶雙蓮池。變化得格外金光燦爛。」

你們這本書的版本是新加坡圓證堂印的吧？有一個字，變化「得」。有印成變化「得」、有印成變化「的」，應該是「得」比較好一點。新加坡圓證堂這一本印的是對的。

將來你們可以學一個神通，就像有一朵含苞待放的花在你面前，閉合未開。你給它默運神通一下，它就「嘩」開了！假如能夠這樣的話，就可以把這個世界變化得格外漂亮、格外燦爛。我們這裡秋天和冬天比較冷一點，花都凋零，有大神通的人，他可以改變整個天氣，把它全部變成春天。本來地球、太陽在一個角度時就是秋天，光跟熱稍微微弱一點，在秋天、冬天的時候，你一默運神通。就把整個地球往這邊移一點，哇！就變成春天了，熱得你流汗。

其實，我們只要把地球稍微往這邊推一點點，它的整個氣候通通都變了。以前剛來美國時，住在Ballard那邊，我非常高興。我說：「哎呀！在西雅圖真好，從年頭到年尾，從來沒流過一次汗」。搬到Redmond的時候，才發覺夏天好像長了一點，而且好像太陽也大了一點，也熱了一點，居然夏天也流汗。有人



講：「華盛頓州可能造了整個原子爐？」這個原子爐它會吐出一種很厲害的氣。四個原子爐一起吐氣，剛好就把地球推動一點點，這就是原子爐默運神通，把西雅圖夏天延長一點點，而且又熱了一些。對我這個怕熱的人來講，是個不好的消息。

默運神通之後，就變成「所有的香花怒放」。

剛才我講過，就這樣一比，所有的花全部都開，下次要教大家這種神通。他笑得最開心，因為他在賣花。你要學的神通是要叫那些花通通不凋零。花不凋也不好，因為花不凋大家只要買一次。買你一次花以後，就可以用一年，那你這個花不用賣了。我看，你不要學這種神通了！

今天就講到這裡。

噶嘛呢唄咪吽



Sutra Bakti Anak

161 - 163



假使有人，爲了祈求父母的平安長壽，以自己的身體來點燃佛前燈，
來供養如來，經百千萬劫，還是不能報父母的深恩。

如果有人，爲了報答父母的辛勞，赴湯蹈火斷，
骨出髓，經無數萬劫，仍然報答不了父母的深恩。

假使有個人，爲了盡善了責，代替父母罪，
吞火鐵丸，全身炙鐵傷，焦爛不甚。。。

“Apabila ada seseorang, demi meminta keselamatan orang tuanya agar tetap sehat dan panjang umur, beliau membakar tubuhnya sendiri dan dijadikan sebagai pelita untuk dipersembahkan kepada Buddha, dan dilakukan sampai jutaan tahun, beliau masih saja belum dapat membalas jasa kebaikan dari orang tuanya yang dalam!”

“Apabila ada seseorang, demi untuk membalas jasa kebaikan orang tuanya yang telah bekerja keras untuk membesarkannya, beliau menarik pedati yang sangat berat sampai lengannya putus, dan terus dilakukannya sampai jutaan tahun, beliau masih saja belum dapat membalas jasa budi kebaikan orang tuanya yang dalam!”

“Apabila ada seseorang, untuk menunjukkan bahwa beliau sangat berbakti kepada orang tuanya, beliau bersedia menggantikan orang tuanya untuk menerima hukuman, dengan menelan bola besi, sampai sekujur badannya luka terbakar, dan tanpa mengeluh sedikitpun...”

Sutra Bakti Anak

164 - 166



。。。如此經過百千萬劫，還是不能報答父母的深恩於萬一！

這時，大家聆聽了佛陀開示的種種父母深恩，
個個悲傷淚流，又想不出如何報父母深恩的方法？

。。。真是羞愧不已。於是齊聲向佛陀叩問道：
【世尊啊！我們深知是罪人，但不知如何才能報答父母深恩呢？】

“...dan terus dilakukan samapi jutaan tahun, beliau masih saja belum dapat membalas jasa budi kebaikan orang tuanya yang dalam!”

Pada saat ini, semua pengikut Sang Buddha yang mendengar dengan sepenuh hati perumpamaan dari Sang Buddha tentang betapa dalamnya jasa kebaikan orang tua dan sulit untuk membalasnya, semua dari mereka menangis dengan sedih karena belum terpikir oleh mereka bagaimana cara yang terbaik untuk membalas jasa budi kebaikan orang tuanya?

Dengan rasa penyesalan yang dalam dan ingin bertobat. Mereka segera bersujud di hadapan Sang Buddha dan bertanya : “Bhagava, Guru Junjungan kami! Kami secara mendalam telah menyadari bahwa kami adalah orang-orang yang berdosa berat, tetapi kami belum mengetahui cara yang terbaik untuk membalas jasa budi kebaikan orang tua kami?”

Sutra Bakti Anak

167 - 169



佛陀見大眾皆愧意，即歡喜的告訴大家：【想報答父母的恩德。。。】

佛陀說：【寫這部經，懺悔一切罪過，虔誠地供養三寶！】

佛陀又說：【必須受持齋戒，修善，多布施。。。就是孝子、否則，就是地獄的眾生

Sang Buddha melihat bahwa semua pengikutNya benar-benar menunjukkan rasa penyesalan yang dalam atas perbuatan mereka yang lampau karena tidak berbakti kepada orang tua. Dengan welas asih Sang Buddha memberitahukan kepada semua pengikutNya : “Bagi yang ingin membalas jasa budi kebaikan orang tuanya...”

Sang Buddha bersabda : “Tulislah atau cetaklah Sutra Bakti ini, kemudian di depan altar Sang Buddha menyatakan penyesalan yang mendalam atas perbuatan dosa yang telah dilakukan dan dengan rendah hati memberi persembahan kepada Buddha, Dharma dan Sangha!”

Sang Buddha menambahkan : “Orang tersebut harus menjalankan sila Vegetarian; berbuat kebajikan; banyak melakukan perbuatan dermawan yaitu berdana kepada orang-orang miskin... Itulah yang dikatakan anak yang berbakti. Apabila orang tersebut tidak bersedia melakukan perbuatan baik ini, beliau sudah pasti akan jatuh ke alam neraka setelah berakhirnya kehidupan ini!”



Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Maha Guru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Maha Guru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Maha Guru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong.”

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་རྒྱུ་

ཨོཾ ཨུཾ གུཾ འེཾ སེཾ སཱེཾ ལེཾ སེཾ སྐུཾ སྨེཾ སྩེཾ སྭེཾ

嗡。啞吽。古魯貝。啞訶薩沙嗎哈。蓮生悉地。吽

Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha Lian Sheng Siddhi Hum

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha

Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana

Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk

Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan

Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. Abeng	25. Johni Ho	49. Wahyudi
2. Acun	26. Joni	50. Yenli
3. Billy	27. Kunardi	51. Yuki
4. Budi Cahaya	28. Kwee Hong San	52. Yuliany Hadikusumo
5. Budianto Chen	29. L. H. Ing Ing	53. 張翠屏
6. Cahyadi	30. Lian Xia Fa Shi	54. 李雪蘭
7. Chu Ping	31. Marcello Wijaya	55.
8. Denny Ho	32. Melianty The	56.
9. Dewi Sutanto	33. Mewi	57.
10. Dragono	34. Michelle A. Bunawan	58.
11. Feliciano Sofian	35. Pao Feng	59.
12. Fidelia A.W.	36. Renawati Ngadimo	60.
13. Fitri	37. Reynardi Pradnatan	61.
14. Fung Ing	38. Ruslie	62.
15. Fung Lie	39. Sharon A. Bunawan	63.
16. Hadi yanto	40. Shella Tjendana	64.
17. Hanli	41. Sik Che	65.
18. Hartono Barlian	42. Silvi O. Dragono	66.
19. Harve Yanto	43. Suhendri Eddy Sofian	67.
20. Imelda Dewi Wijaya	44. Susilawaty	68.
21. Irwan	45. Theresia	69.
22. Jerryo Pradnatan	46. Thomas Dragono	70.
23. Jesslyn Sofian	47. Tjiang Piek Bwee	71.
24. Jin Chang Ken	48. Vanessa A. Bunawan	72.

Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan nama para donatur

Bagi Para donatur pelimpahan jasa dilakukan oleh

Vajra Acarya Lian-Yuan

(釋蓮元金剛上師)

Melalui Api Homa



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- **Kamis**, Pukul 19.30 WIB
- **Minggu**, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- **Sabtu**, Pukul 19.00 WIB
- **Minggu**, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

- **Permohonan Abhiseka Mahaguru :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- **Lotus Light Charity Society (華光功德會) :**

Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **0852-7344-9508**

- **Pemberkatan Pernikahan :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- **Duka (Sung Cing):**

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

- **Informasi DharmaTalk (法音集) :**

Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

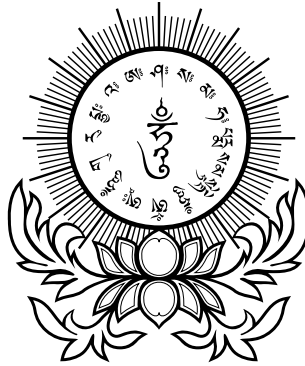
Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya www.shenlun.org

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



Penjapaan Mantra Bulanan

*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia
www.shenlun.org